

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM
KYAI ASY'ARI KALIWUNGU KENDAL MENGGUNAKAN
KONSEP 3A (ATRAKSI, AMENITAS DAN AKSESIBILITAS)
PARIWISATA**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh :

Feri Mawar Maulani

1901036149

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka KM 2 (kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185
website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM KYAI ASY'ARI KALIWUNGU KENDAL MENGGUNAKAN KONSEP 3A (ATRAKSI, AMENITAS DAN AKSESIBILITAS) PARIWISATA

Oleh :

Feri Mawar Maulani

1901036149

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 31 Desember 2024 dan dinyatakan

LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Dedy Susanto, S. Sos, L. M. S.I.
NIP. 198105142007101001

Sekretaris

Enia Mutiara Savitri, S.E, M.M.
NIP. 199005072019032011

Penguji III

Hj. Ariana Survorini, M. M. S. I.
NIP.199101152019031010

Penguji IV

Lukmanul Hakim, M.Sc
NIP. 198105142007101001

Mengetahui,
Pembimbing

Enia Mutiara Savitri, S.E, M.M.
NIP. 199005072019032011

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Padurenungan, 28 Februari 2025

Prof. Dr. H. Makh Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof Dr. Hamka KM 2 (kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185
website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Feri Mawar Maulani

NIM : 1901036149

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : **Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Kyai Asy'ari
Kaliwungu Kendal Menggunakan Konsep 3A (Atraksi, Amenitas dan
Aksesibilitas) Pariwisata**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atau perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 2 Desember 2024

Pembimbing,

Fania Mutiara Savitri, M.M.

NIP. 199005072019032011

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Feri Mawar Maulani

NIM : 1901036149

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dilembaga perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Desember 2024



Feri Mawar Maulani

1901036149

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Makam Kyai Asy’ari Menggunakan Konsep 3A (Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas) Pariwisata” dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW.

Selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun berkat kerja keras, keyakinan, dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak menjadikan penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dedy Susanto, S. Sos. I., M.S.I. Selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Fania Mutiara Savitri, S.E, M.M., selaku wali dosen sekaligus dosen pembimbing yang selalu siap untuk meberi arahan, bimbingan, dukungan dan motivasi hingga skripsi ini selesai
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas membagikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi maupun penulisan skripsi. Semoga ilmu yang diajarkan senantiasa berkah dan bermanfaat
6. Seluruh narasumber yakni Bapak Saelani selaku juru kunci makam, Bapak Sukirno selaku keamanan makam, Ibu Maemun selaku penjual daerah makam, Ibu Aenun dan Lis selaku pengunjung yang bersedia meluangkan waktunya sebagai narasumber dalam skripsi ini.

7. Bapak, ibu kakak dan adek serta keluarga tercinta yang telah memberikan do'a, dukungan, motivasi penuh untuk masa depan penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan oleh Allah Swt.
8. Segenap keluarga besar Bani Mughni dan Bani Marwan yang telah memberi motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap sahabat dan sedulur perguruan silat harimau putih yang telah memberi dukungan, semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini
10. Teman – teman jurusan manajemen dakwah khususnya kelas MD – D 2019 yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini
11. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat ditulis satu persatu

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan teori dan ilmu penelitian yang penulis kuasai dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan penelitian untuk masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 18 Desember 2024

Penulis



Feri Mawar Maulani

1901036149

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis persembahkan karya ini sebagai ungkapan syukur kepada Allah SWT dan kepada orang-orang yang telah sangat berjasa dalam perjuangan hidup penulis yaitu :

1. Alm Bapak Abdul Rozak dan Almh Ibu Nushah yang tercinta telah berjuang untuk masa depan putrinya, telah mengorbankan jiwa dan raganya. Terima kasih atas kasih sayang, doa, bimbingan dan ridho kalian yang mengantarkan saya hingga mampu menyelesaikan skripsi dan perkuliahan ini.
2. Kakak Abdillah Husein Sanjani dan Adik Maulana Syahman Al Irsyad yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Saudara saya wiwit, sahabat saya Titin, Mai, Nicki, Ayu, Dina serta orang terdekat saya Irfan, yang selalu ada dalam setiap kondisi serta masa-masa sulit saya hingga terselesaikannya pembuatan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan MD D19, Sedulur sepadepokan Harimau Putih, Kelompok KKN saya yang telah memberikan banyak pengalaman dan cerita seru bagi penulis.
5. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan tepat untuk mencari ilmu, pengalaman dan pencapaian dari awal kuliah hingga akhir skripsi ini.

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ
رِزْقِهِ ۖ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. QS. Al Mulk (15)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

ABSTRAK

Wisata religi merupakan perjalanan yang ditempuh dengan adanya dorongan agama serta religius untuk kepuasan rohani. Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu merupakan salah satu tempat yang dijadikan sebagai tempat wisata religi dikarenakan tempat tersebut memiliki keunikan dan kelebihan yang akan menjadi potensi besar bagi masyarakat. Strategi pengembangan merupakan cara yang dilakukan untuk proses peningkatan potensi yang dimiliki oleh suatu wisata religi yang salah satunya bisa dinilai dengan menggunakan 3A pariwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengembangan wisata religi dengan menggunakan konsep 3A pariwisata. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan Konsep 3A pariwisata meliputi atraksi yang masih dibudayakan berupa khoul Mbah Asy'ari, sarana serta fasilitas yang mendukung pengunjung, parkir untuk kendaraan bermotor dua hingga bis pariwisata, musholla, masjid, toilet maupun tempat untuk beristirahat yang nyaman. Strategi pengembangan makam Kyai Asy'ari menggunakan analisis SWOT yaitu membentuk tim kerja pengurus & perkembangan makam yang beranggotakan masyarakat sekitar, mengemas daya tarik budaya secara modern dengan optimalisasi teknologi dan informasi, melibatkan masyarakat dalam pembangunan dan perbaikan infrastruktur, meningkatkan promosi dan iklan dengan tujuan mencari sponsor untuk mendapat anggaran, mengadakan penyuluhan mengenai hal hal yang mendorong perekonomian masyarakat, mengadakan kegiatan yang positif bagi remaja seperti promosi budaya lokal, Menjalani kerja sama dan koordinasi serta kolaborasi pada pihak terkait khususnya pihak desa, kecamatan serta kabupaten setempat, membangun kesadaran generasi muda melalui pendidikan formal maupun informal.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematikan Penulisan.....	17
BAB II STRATEGI PENGEMBANGAN, PARIWISATA DAN KONSEP 3A	
PARIWISATA.....	19
A. Strategi Pengembangan.....	19
1. Pengertian Strategi Pengembangan.....	19
B. Pariwisata.....	25
1. Pengertian Pariwisata.....	25
2. Tujuan Pariwisata.....	27

3. Wisata Religi.....	29
C. Konsep 3A Pariwisata.....	35
1. Atraksi.....	35
2. Amenitas.....	35
3. Aksesibilitas.....	36
BAB III GAMBARAN UMUM WISATA RELIGI MAKAM KYAI ASY'ARI KALIWUNGU KENDAL.....	38
A. Gambaran Umum Kecamatan Kaliwungu Selatan.....	38
1. Kaliwungu Selatan.....	38
2. Sejarah Desa Protomulyo.....	38
B. Sejarah Makam Kyai Asy'ari.....	39
C. Strategi Pengembangan.....	40
BAB IV ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM KYAI ASY'ARI KALIWUNGU KENDAL.....	53
A. Penerapan Konsep 3A Pariwisata.....	53
B. Strategi Pengembangan.....	55
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
C. Penutup.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Analisis SWOT Makam Kyai Asy'ari.....	62
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi tempat Makam Kyai Asy'ari.....	70
Lampiran 2 Dokumentasi dengan narasumber.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai organisasi internasional seperti World Bank, Perserikatan Bangsa Bangsa, dan *World Tourism Organization* (WTO), telah mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan ekonomi dan sosial.¹ Pariwisata adalah sektor unggul yang memberikan banyak kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan nasional Indonesia. Peranan sektor pariwisata nasional semakin penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan sektor pariwisata melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pembangunan wilayah, maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di berbagai pelosok wilayah di Indonesia.²

Sektor pariwisata merupakan area atau industri yang tahan terhadap krisis ekonomi, hal itu juga terlihat pada masa krisis moneter di Indonesia pada tahun 1998, transaksi pada sektor pariwisata yang ada dianggap mampu menggerakkan perekonomian sampai unit yang paling kecil. Selain itu, secara global pariwisata menjadi tahan banting terhadap krisis juga dapat dilihat saat naiknya nilai tukar dollar, sektor ini tetap mengalami pertumbuhan. Hal tersebut didukung karena sektor ini sendiri mengeluarkan biaya yang sedikit jika dibandingkan dari hasil pendapatan, untuk melakukan promosi maupun pembangunan memerlukan biaya yang tidak banyak, lalu pariwisata menjadi tren baru sebagai gaya hidup, kemudian jumlah golongan menengah ke atas mengalami peningkatan karena mereka memiliki *spare income* untuk berwisata. Perkembangan zaman menjadikan pariwisata sebagai bagian dari gaya hidup sebagian besar orang yang semakin tahun akan bertambah. Orang-orang tidak ragu untuk melakukan

¹ Agung Nurmansyah. 2014. *Potensi Pariwisata Dalam Perekonomian Indonesia*. hlm. 46

² Elistia. 2020. *Perkembangan dan Dampak Pariwisata di Indonesia Masa Pandemi Covid-19*. hlm. 2

perjalanan dari tempat mereka hidup untuk mengunjungi tempat baru yang jauh dari tempat mereka tinggal dan juga bekerja.

Secara etimologis, pariwisata bersumber dari bahasa Sanserta, yang terdiri dari 2 suku kata yaitu “pari” yang berarti banyak, berkali kali, berputar putar dan “wisata” yang berarti perjalanan atau berpergian. Berdasarkan arti kata ini, pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali kali adu berputar putar dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud dan tujuan tertentu.³ Pariwisata, yang berasal dari akar kata wisata menurut UU Republik Indonesia No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, mendefinisikan wisata sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mengembangkan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi.⁴ Terdapat banyak jenis tempat wisata di Indonesia yang dapat dijadikan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia seperti, wisata alam, wisata kuliner, wisata bahari, serta wisata religi. Destinasi wisata religi sangat diminati oleh wisatawan karena memberikan pengalaman baru berwisata secara spiritual dan kegiatan.⁵

Sejatinya wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual.⁶

Kabupaten Kendal merupakan salah satu daerah kecil yang termasuk dalam kawasan Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Kendal terletak

³ Bungaran Antosius S, Dkk. 2017. *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor. hlm. 5

⁴ Bungaran Antosius S, Dkk. *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor: 2017), hlm. 2

⁵ Lukmanul Hakim. 2022. *Travel Pattern Wisata Religi Di Jepara*. Jurnal Sains Terapan. Vol. 8. No. 2. Hlm, 35

⁶ Moch Chotib, Dkk. *Wisata Religi Di Kabupaten Jember*. Vol.14. No. 2. hlm. 412

pada 109°40'–110°18' Bujur Timur dan 6°32'–7°24' Lintang Selatan yang berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kota Semarang dan Kabupaten Semarang di timur, Kabupaten Temanggung di selatan, serta Kabupaten Batang di barat. Kabupaten Kendal merupakan salah satu tujuan yang bisa dijadikan pilihan untuk melakukan wisata religi, dikarenakan situs sejarah yang bersifat religius didalamnya.

Kaliwungu merupakan kota yang terkenal dengan sebutan "kota santri" dimana akan banyak ditemukan pondok pesantren disaat mengunjungi kota tersebut. Selain terkenal dengan banyaknya santri yang mengabdikan dirinya untuk belajar dipondok, Kaliwungu juga dikenal dengan banyaknya makam Para Kyai dan juga Ulama, khususnya yang berada didaerah Jabal Nur, atau yang biasa disebut oleh masyarakat sekitar dengan bukit Jabal. Komplek Makam Jabal Nur dari tahun ke tahun ternyata tidak hanya dijadikan objek untuk tempat berziarah tetapi mulai berkembang menjadi pusat wisata religi yang semakin banyak pengunjungnya yang tidak hanya dikarenakan pada objek makam para wali dan ulamanya, melainkan juga dikarenakan keindahan bukit Nur Jabal tersebut. Makam kyai juga sering kali dianggap tempat keramat untuk berdoa kepada Tuhan dengan tujuan tertentu, disamping juga mendoakan arwah kyai yang bersangkutan didaerah tersebut.

Secara umum ziarah yang dilakukan menjelang bulan Ramadhan bagi masyarakat Jawa mempunyai maksud untuk mendoakan arwah leluhur mereka. Masyarakat biasanya secara bersama-sama mengadakan kerja bakti membersihkan makam desa atau dusun dengan segala tradisi dan adat kebiasaan yang berlaku secara turun temurun. Ziarah makam merupakan satu dari sekian tradisi yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Jawa. Makna yang terkandung di dalam tradisi tersebut mampu menjadi pedoman berperilaku masyarakat, sehingga terjadi keseimbangan hidup manusia.⁷

⁷ Eni Latifah. 2023. *Tradisi Ziarah dalam Masyarakat Jawa Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler*. Vol. 15. No. 1. hlm. 155

Budaya masyarakat Kaliwungu yang menempatkan kyai, dan para alim ulama sebagai figur yang dihormati meski telah lama wafat yang menyebabkan banyak makam kyai yang selalu diziarahi diwilayah Kaliwungu. Selain itu, setiap sekali dalam kalender Islam, akan ada budaya yang bernama syawalan, dimana dalam syawalan tersebut, berisi menziarahi makam makam kyai, ulama serta wali yang ada di wilayah Kaliwungu. Budaya tersebut berlangsung setelah bulan Ramadhan selesai, atau tepat ketika memasuki bulan Syawal, sehingga nama kebiasaan itupun menjadi syawalan. Ziarah merupakan aktivitas yang sering dilakukan oleh masyarakat Jawa, dan menjadi agenda keagamaan yang dimaksudkan untuk berdoa kepada Tuhan dan mendoakan arwah leluhur mereka. Mengunjungi makam sudah menjadi kebiasaan masyarakat terdahulu dengan tujuan pemujaan terhadap roh nenek moyang, dengan berkembangnya jaman, berkembang juga pemahaman manusia tentang ziarah kubur.

Salah satu tempat yang dijadikan objek ziarah yaitu makam Kyai Asy'ari (Kyai Guru), beliau merupakan salah satu ulama besar pada tahun 1781an di daerah Kaliwungu Kabupaten Kendal. Beliau datang pada usianya yang ke 35 tahun dan bertempat tinggal disebuah kampung yang sekarang bernama Kampung Pesantren yang berada di Desa Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Kyai Asy'ari merupakan ulama yang terkenal akan kharismaniknya, beliau memiliki kemampuan untuk mengajak masyarakat yang awalnya primitif akan agama Islam menjadi masyarakat yang agamis dan juga religius. Kyai Asy'ari juga memberi contoh kepada masyarakat untuk hidup sederhana serta dapat akrab oleh semua kalangan masyarakat, sehingga beliau menjadi dihormati dan disegani oleh masyarakat luas termasuk para pejabat kolonial Belanda saat itu.

Makam Kyai Asy'ari memiliki warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam yang dapat menjadi daya tarik wisatawan. Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (UU Kepariwisata), daya tarik wisata memiliki definisi sebagai berikut, atraksi adalah segala sesuatu yang

memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Makam ini dikunjungi oleh masyarakat dari dalam kota dan juga sekitarnya, tak jarang banyak juga yang berasal dari pulau lain. Fasilitas yang ada pada Makam Kyai Asy'ari tidak cukup lengkap serta belum tertata dengan baik. Makam Kyai Asy'ari mendapat perhatian dari pemerintah dan juga masyarakat sekitar dalam pelestariannya, selain itu juga para peziarah pun juga membantu makam dengan memberikan bantuan infak. Diharapkan, Makam Kyai Asy'ari memiliki tempat yang nyaman dalam melakukan ritual. Di sekitar makam banyak ditemukan warung yang menjual berbagai macam makanan dan minuman. Hal ini tentunya mempermudah peziarah ketika ingin melakukan istirahat untuk makan dan minum. Disekitar makam juga dijumpai musholla dan juga masjid yang nyaman dijadikan tempat untuk solat maupun sekedar melepas lelah pada badan. Akses untuk menuju makam tersebut mudah untuk dijangkau, jalan untuk menuju makam Kyai asy'ari pun sudah terbilang layak serta bisa untuk menggunakan motor. Jalan yang dilewati sudah beraspal namun dibeberapa jalur akan ditemukan jalan yang berlubang. Selain itu, kurang adanya petunjuk jalan yang mengarahkan peziarah menuju makam, sehingga memang perlu dilakukan adanya perbaikan secara terus menerus.

Perbaikan dalam sektor wisata religi di Makam Kyai Asy'ari perlu segera dilakukan. Daya tarik yang dimiliki oleh wisata religi Makam Kyai belum maksilkan dalam hal publikasi atau perluasan informasi kepada masyarakat yang bukan dari daerah Kaliwungu dan sekitarnya. Sosok Kyai Asy'ari yang merupakan ulama lokal membuat banyak orang belum mengetahui mengenai sejarah dan juga peran pentingnya beliau dalam berkembangnya dakwah di kota Kaliwungu. Selama ini pemerintah sudah melakukan publikasi, hanya saja perlu lebih ditingkatkan untuk mendorong masyarakat tertarik untuk berziarah. Lokasi makam yang berada pada atas bukit, membuat makam menjadi terpencil. Selain itu, banyaknya pemuda

pemudi yang memilih menghabiskan waktu untuk mengobrol diwarung sekitar makam juga membuat ketidaknyamanan pada pengunjung yang datang untuk berziarah. Fasilitas yang dimiliki oleh makam pun terbilang sangat minim. Banyak mushaf atau kitab kitab yang diletakkan tidak pada tempatnya, dan hanya ditemukan satu meja untuk menyimpan kitab dan Al Quran dalam ruangan makam. Dalam wilayah makam Kyai Asy'ari tidak ditemukan ruangan untuk bisa menginap. Kebersihan juga merupakan kendala yang harus bisa diselesaikan, karena ketidakbersihan makam akan membuat para peziarah yang berkunjung tidak merasa nyaman untuk berlama lama ditempat. Untuk akses menuju makam, bus juga tidak bisa sampai ke depan pagar makam Kyai Asy'ari, hanya akses menggunakan motor yang dapat sampai didepan makam.

Strategi dalam upaya meningkatkan kenyamanan dalam melakukan ziarah juga perlu terus dikembangkan. Pengelolaan potensi wisata di Indonesia, selain mendatangkan devisa, pariwisata juga meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia.⁸ Dalam mengembangkan strategi perlu adanya bantuan dari masyarakat, pengurus makam serta pihak pihak yang memang memiliki tanggung jawab bersama. Budaya yang ada pada situs makam atau yang tumbuh besar dalam masyarakat perlu didorong untuk lebih dikenal tidak hanya pada masyarakat sekitar kota, tapi juga harus sampai pada penjuru setiap daerah. Daya tarik wisata yang sangat beragam perlu terus dilestarikan, maka dari itu perlu upaya untuk pengembangan potensi yang ada. Dalam pengembangan dibutuhkan perencanaan serta strategi untuk menarik minat pengunjung. Perencanaan dan strategi yang tepat serta tindakan yang mendukung situasi dan kondisi yang ada akan mendorong usaha sehingga mampu mencapai sasaran serta tujuan yang dikehendaki secara maksimal. Salah satu strategi pengembangan yang harus dilakukan untuk makam Kyai Asy'ari adalah dengan cara memaksimalkan konsep 3A pariwisata yang meliputi, atraksi, amenitas dan aksesibilitas. Hal tersebut

⁸ Kurnia Muhajarah. Dkk. 2021. *Promoting Halal Tourism: penggunaan Digital Marketing Communication dalam Pengembangan Destinasi Wisata Masjid*. Vol. 2. No. 1. hlm. 35

dapat menjadi tolak ukur bagi masyarakat untuk memberikan fasilitas yang mendukung kenyamanan serta keamanan bagi peziarah yang akan berkunjung. Dalam suatu destinasi wisata tidak akan lepas dengan daya tarik, fasilitas serta pendukungnya yang lain. Elemen penting yang menentukan keberhasilan sebuah wisata yaitu jika dapat memaksimalkan kekuatan serta meminimalkan kekurangan yang ada dengan menggunakan pendekatan 3A pariwisata yang akan menjadikan pengelolaan destinasi wisata menjadi berhasil. Atraksi atau daya tarik yang terkelola dengan baik akan meningkatkan pengalaman peziarah dari sisi edukasi maupun sisi spiritualnya, dengan penelitian atraksi akan membantu memahami keunikan yang dapat menarik minat berziarah datang. Fasilitas pendukung atau amenitas yang baik dapat memberikan pengalaman yang nyaman, penelitian pada amenitas akan membantu serta memastikan bahwa fasilitas akan sesuai dengan hal yang akan menjadi kebutuhan peziarah atau wisatawan. Aksesibilitas yang baik dapat membuat kepuasan bagi peziarah, penelitiannya berguna untuk mengetahui hambatan apa saja yang akan ada dalam mencapai lokasi atau destinasi wisata tersebut.

Potensi yang dimiliki oleh Makam Kyai Asy'ari menunjukkan perlunya adanya pengembangan sehingga dapat memberikan peluang besar bagi masyarakat sekitar maupun daerahnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai "Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal Menggunakan Konsep 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) pariwisata agar kedepannya mampu untuk lebih memaksimalkan sumber daya yang ada sehingga dapat dikembangkan untuk terus menarik minat para peziarah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan konsep 3A (Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas) pariwisata dalam wisata religi Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal?
2. Bagaimana strategi pengembangan wisata religi Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal menggunakan analisis SWOT?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis penerapan konsep 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) Pariwisata Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal saat ini.
2. Untuk menganalisis strategi pengembangan wisata religi Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal menggunakan analisis SWOT.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai kalangan antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penulisan ilmiah ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu dakwah khususnya manajemen pariwisata dan wawasan tentang strategi pengembangan wisata religi serta dapat menambah dan memperluas wawasan ilmu dalam konsep 3A (Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas) pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penulisan ini adalah dapat menambah pengetahuan sebagai berikut.

a. Bagi Pengelola

Menjadi acuan untuk dapat memaksimalkan peranan organisasi dan juga masyarakat yang berada pada sekitar agar dapat turut serta menjaga dan mengembangkan Makam Kyai Asy'ari.

b. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi bahan masukan untuk turut serta berperan dalam menjalankan program pengembangan Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu.

c. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai sejarah, biografi dan strategi yang akan dikembangkan dalam memaksimalkan wisata religi Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu aktivitas meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau oleh peneliti terkait topik pembahasan yang akan diteliti. Untuk menghindari plagiasi dan kesamaan dalam penulisan skripsi, penulis akan memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan diteliti, diantaranya :

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Noni Ahvalun Niswi (2021) dengan judul “Analisis Konsep 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas) Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Tarub Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan”. Skripsi tersebut meneliti tentang penerapan 3A pariwisata untuk mengetahui pengembangan wisata religi makam Ki Ageng Tarub. Hasil penelitian dari skripsi tersebut menunjukkan bahwa makam Ki Ageng Tarub merupakan destinasi wisata religi yang menerapkan konsep 3A pariwisata didalamnya. Penelitian skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama sama membahas mengenai konsep 3A pariwisata. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian saudara Noni Ahvalun memfokuskan pada objek wisata Ki Ageng Tarub sedangkan penelitian yang saya ajukan meneliti pada objek wisata Makam Kyai Asyari.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Diyah Faiqotur Rohmah (2020) dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Di Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal Perspektif Sapta Pesona”. Skripsi

tersebut meneliti tentang strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi perspektif sapta pesona. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata religi di makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal berjalan dengan baik. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama sama membahas mengenai objek wisata religi Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal. Perbedaannya terletak pada fokus dan konsep yang diteliti. Pada penelitian saudara Diah Faiqotur memfokuskan pada strategi pengembangan objek daya tarik wisata dalam perspektif sapta pesona sedangkan penelitian yang saya ajukan menggunakan konsep 3A pariwisata dan topik yang diteliti adalah strategi pengembangan wisata religi.

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Ayulia (2020) dengan judul “Analisis Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewi Mandar”. Skripsi tersebut meneliti tentang peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata dilihat dari penataan dan pengembangan obyek wisata, pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana pendukung pariwisata serta promosi kepariwisataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata dilihat dari penataan dan pengembangan objek wisatanya sudah sesuai dengan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah dengan mengidentifikasi objek wisata yang memiliki potensi untuk kemudia difokuskan pembangunannya. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan observasi serta dokumentasi. Adapun persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama sama membahas mengenai pengembangan pariwisata. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan juga objek wisata. Pada penelitian saudara Ayulia memfokuskan pada analisis pengembangan pariwisata sedangkan penelitian yang saya ajukan memfokuskan pada strategi pengembangan menggunakan konsep 3A pariwisata.

Keempat, Skripsi yang disusun oleh Lisma Dian Sukmawati (2022) dengan judul “Analisis Pengembangan Daya Tarik Wisata Di Kawasan Ciwidedy Kabupaten Bandung Menggunakan Metode Sistem Informasi Geografi”. Skripsi tersebut meneliti tentang pengembangan daya tarik wisata di kawasan Ciwidedy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata di kawasan Ciwidedy tersebar di tiga kecamatan yang diantaranya Kecamatan Pasirjambu Kecamatan Cimeday dan Kecamatan Rancabali dengan pola sebaran daya tarik wisatanya masuk dalam kategori pola acak (random pattern), komponen daya tarik wisata Kawasan Ciwidedy secara keseluruhan seperti kondisi aksesibilitas, sarana, atraksi wisata, dan ancillary sudah memadai. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode SWOT. Adapun persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama sama membahas mengenai analisis pengembangan wisata. Perbedaannya terletak pada fokus dan objek yang diteliti, pada penelitian saudara Lisma Dian memfokuskan pada metode sistem informasi geografi sedangkan penelitian yang saya ajukan menggunakan konsep 3A pariwisata.

Kelima, Skripsi yang disusun oleh Niswatul Arifa Ahra (2022) dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Obyek Wisata Pantai Slopeng”. Skripsi tersebut meneliti tentang strategi pengembangan kawasan obyek wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan Dinas Pariwisata Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga adalah strategi sebagai rencana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang diperoleh melalui wawancara dan observasi sebagai data primer dan melalui berbagai dokumen laporan, peraturan peraturan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, tulisan serta hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata sebagai data sekunder. Adapun persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama sama membahas mengenai strategi pengembangan wisata. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan juga objek wisata yang diteliti, pada penelitian saudara Niswatul

Arifa memfokuskan pada strategi pengembangan objek wisata pantai sedangkan penelitian yang saya ajukan adalah strategi pengembangan wisata religi menggunakan konsep 3A pariwisata.

E. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yakni memberikan pengertian terhadap data yang dimaksud menurut kenyataan yang diperoleh dalam penelitian di lapangan dan disusun serta diuraikan dalam bentuk penjelasan kalimat per kalimat. Dimulai dari tahapan pengumpulan data yang dilanjutkan dengan reduksi data, display data dan juga tahapan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan studi kasus untuk memberikan gambaran secara detail mengenai latar belakang, sifat sifat karakter dari kasus di dalam objek penelitian. Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori, melainkan dari informasi lapangan melalui pemaparan tanpa harus menggunakan angka.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung ditempat penelitian dan terlibat langsung dengan masyarakat. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam serta menyeluruh mengenai pengalaman, kondisi dan situasi yang ada dilapangan penulis akan terlibat dalam kehidupan masyarakat.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data yang diperoleh. Data tersebut adalah data yang diperoleh melalui berbagai teknik dan referensi yang relevan sebagai fokus penelitian. Karakteristik utama penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti menjadi instrumen kunci, menyajikan data data dalam bentuk kata kata atau gambar, dan tidak

menekankan pada angka angka, mengutamakan proses dari pada produk, melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna di balik data yang diamati.⁹ Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder.

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber pertama seorang individu melalui wawancara yang ditunjukkan kepada pihak yang mengetahui. Data primer merupakan data yang asalnya dari sumber pertama atau asli. Sumber data penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara dengan pengurus makam, masyarakat, penjual dan pengunjung yang berada di makam.
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang mencakup aliterasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, seperti buku, dokumen dokumen, jurnal maupun hasil hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya yang terdapat kaitannya dengan masalah yang diteliti, mengacu pada informasi yang telah ada.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanseta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*), dokumentasi, dan gabungan ketiganya (triangulasi).¹⁰ Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹¹ Dalam pelaksanaan metode ini akan dilakukan wawancara kepada pihak pihak yang terlibat langsung dalam kepengurusan makam Kyai Asy'ari

⁹ Anggito dkk. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat. Cv Jejak. hlm. 212

¹⁰ Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

¹¹ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. hlm. 138

maupun pihak pihak yang tidak langsung bersentuhan seperti masyarakat yang berada sekitar makam. Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan langsung untuk mendapatkan data dari tangan pertama. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan dengan juru kunci makam yaitu bapak Saylani, penjaga makam yang bernama bapak Ketung, penjual yang berjualan disekitar makam, masyarakat yang tinggal sekitar dan pengunjung yang datang berziarah.

b. Metode Observasi

Dalam pelaksanaannya, akan melakukan pengamatan yang dilihat langsung dalam area Makam Kyai Asy'ari ataupun sekitarnya. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut (Gunawan, 2015: 143).¹² Melalui metode observasi, peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dari sumber data yang peneliti temui selama proses observasi berlangsung. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.¹³ Hasil yang didapatkan berupa kejadian, peristiwa, kondisi atau suasana tertentu.

c. Metode Dokumentasi

Dalam pelaksanaan metode ini akan mencari dokumen yang berkaitan dengan makam Kyai Asy'ari dan memotret langsung keadaan makam Kyai Asy'ari. Metode dokumentasi berguna untuk mencari data dan menganalisisnya, pengumpulan data melalui

¹² Imam Gunawan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Pt Bumi Aksara. hlm. 143

¹³ Mudjia Rahardjo. 2011. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*.

dokumentasi ini merupakan data primer, yang mana secara moral dan akademis keabsahannya dapat dipertanggung jawabkan.¹⁴ Proses pengumpulan data juga dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen dokumen, berupa buku, catatan, arsip, surat surat, jurnal, majalah, dan lain lain. Data yang dikumpulkan akan dibuktikan melalui pengambilan foto foto, saat melakukan wawancara dengan pihak yang terkait dengan penelitian, melalui buku, atau arsip dan seterusnya yang masih berhubungan dengan penelitian.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data.¹⁵ Triangulasi merupakan cara dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri sebagai keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diteliti itu.

Berikut macam macam cara triangulasi :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹⁶ Dalam penerapannya yaitu dengan cara membandingkan data Observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

¹⁴ Hatta Abdul Mali, dkk. 2022. *Pengembangan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Halal : Konsep dan Implementasi di Indonesia dan Thailand*. Semarang. hlm. 25

¹⁵ Lexy J Moleong. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya. hlm. 330

¹⁶ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. hlm. 375

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji validitas data yang berhubungan dengan proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

c. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode merupakan proses pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

Penelitian ini menggunakan trigulasi sumber, dimana menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber dan perbandingan hasil wawancara dengan isi dokumen yang bersangkutan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses dari mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dalam lapangan serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesis, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban, yang diwawancarai. Bila setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi, yang dikenal dengan analisis data model Miles and Huberman.

Adapun aktivitas analisis data yang dilakukan penelitian ini sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya. Pengumpulan data dilakukan pada tempo yang tidak ditentukan hingga memperoleh banyak data yang bervariasi yang akan diperlukan.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal yang penting, memfokuskan pada hal yang pokok serta membuang hal yang tidak perlu. Dalam tahap ini, peneliti akan mengolah data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan fokus pada data peneliti yaitu tentang strategi pengembangan wisata religi Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal menggunakan konsep 3A pariwisata.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi, langkah selanjutnya yaitu melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya berdasar dengan apa yang telah dipahami.

d. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir yaitu dengan melakukan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat membantu dalam menemukan temuan baru yang belum pernah ada. Kesimpulan awal bersifat sementara yang digunakan untuk mendukung pada tahap pengumpulan data. Temuan yang didapat biasanya berupa deskripsi yang menjelaskan objek menjadi lebih jelas. Pada penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang kemudian dianalisis dan menarik kesimpulan

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penulisan skripsi ini, maka penulis memaparkan informasi informasi yang diperoleh dalam bentuk sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KONSEP PENGEMBANGAN PARIWISATA RELIGI

Pada bab ini terdiri dari empat sub yakni sebagai berikut: sub bab pertama membahas tentang konsep pariwisata yang berisi tentang pengertian pariwisata, jenis dan macam pariwisata. Pada sub bab kedua peneliti membahas tentang konsep wisata religi yang berisi tentang pengertian wisata religi, ziarah, tujuan wisata religi, fungsi wisata religi, bentuk wisata religi. Pada sub bab ketiga membahas tentang pengertian pengembangan yang berisi tentang pengertian strategi, pengertian pengembangan. Pada sub bab ke empat membahas tentang pengertian konsep 3A pariwisata.

BAB III : STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM KYAI ASY'ARI KALIWUNGU KENDAL MENGGUNAKAN KONSEP 3A PARIWISATA

Pada bab ini peneliti akan menyajikan gambaran umum di makam Kyai Asy'ari Kaliwungu, serta strategi pengembangan wisata religi Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal menggunakan konsep 3A

BAB IV : ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM KYAI ASY'ARI KALIWUNGU KENDAL MENGGUNAKAN KONSEP 3A PARIWISATA

Bab ini berisi tentang penerapan konsep 3A (Atraksi,Amenitas dan Aksesibilitas) pariwisata dan strategi

pengembangan wisata religi makam Kyai Asy'ari menggunakan analisis SWOT

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran untuk penelitian kedepannya dan kata penutup.

BAB II

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM KYAI ASY'ARI MENGGUNAKAN KONEP 3A PARIWISATA

A. Strategi Pengembangan

1) Pengertian Strategi Pengembangan

a. Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi adalah cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Ia merupakan sebuah rencana untuk sebuah kegiatan. Di dalamnya termasuk kombinasi tujuan dan kumpulan rencana kegiatan.

Menurut buku Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2007, Strategi yaitu:

- 1) Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu di dalam perang dan perdamaian
- 2) Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dan untuk mendapatkan kondisi yang menguntungkan;
- 3) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran secara khusus;
- 4) Tempat yang baik untuk menurut siasat perang.

Berdasarkan hal diatas, strategi secara singkat diartikan sebagai suatu upaya dan langkah langkah untuk jangka panjang yang disusun untuk tujuan dan sasaran tertentu. Makna dari pemahaman strategi yaitu sebagai pengambilan tindakan untuk mencapai posisi yang lebih baik.

Berikut pengertian strategi menurut beberapa ahli:

- 1) Chandler (1962), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.
- 2) Porter (1985), strategi Adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.
- 3) Stephanie K. Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.¹⁷
- 4) Menurut Henry Mintzberg, Joseph Lampel, James Brian Quinn, dan Sumantra Ghoshal (2003) dalam buku *The Strategi Process*, menyajikan lima definisi strategi, yaitu :

- a) Strategi sebagai rencana

Strategi adalah rencana, semacam sadar dimaksudkan yang meliputi tindakan, pedoman, (atau pedoman yang ditetapkan) untuk menangani sesuatu. Dengan defenisi ini, strategi memiliki dua karakteristik penting mereka dibuat sebelum tindakan yang menerapkan, dan mereka dikembangkan secara sadar dan sengaja. Sebagai rencana, strategi berkaitan dengan bagaimana pemimpin mencoba untuk menetapkan arah untuk organisasi, untuk mengatur mereka pada tindakan yang telah ditentukan.

- b) Strategi sebagai taktik

Sebagai taktik, strategi membawa kita kedalam wilayah persaingan langsung, dimana

¹⁷

ancaman dan feints dan berbagai manuver lain bekerja untuk mendapatkan keuntungan. Tempat ini proses pembentukan strategi dalam pengaturan yang paling dinamis, dengan gerakan yang memprovokasi dan seterusnya.

c) Strategi sebagai pola

Tetapi jika strategi dimaksudkan (apakah sebagai rencana umum atau khusus ploys), tetapi mereka juga dapat terwujud. Dengan kata lain, menentukan strategi sebagai rencana ini tidak cukup; kita juga perlu definisi yang meliputi perilaku yang dihasilkan. Menurut definisi ini strategi adalah konsistensi dalam perilaku, apakah atau tidak dimaksudkan. Hal ini mungkin terdengar aneh definisi untuk kata yang telah begitu terikat dengan kehendak bebas. Tetapi faktanya adalah bahwa sementara hampir tidak ada yang mendefinisikan strategi dalam cara ini, banyak orang yang tampak pada suatu waktu yang menggunakannya.

d) Strategi sebagai posisi

Strategi sebagai posisi secara khusus, cara untuk menemukan sebuah organisasi, di teori organisasi suka menyebutnya “lingkungan”. Dengan definisi ini, strategi menjadi mediasi antara organisasi dan lingkungan dalam konteks internal dan eksternal. Definisi strategi sebagai posisi dapat dapat dicentang dan bercita-cita memikirkan rencana (atau taktik) atau dapat dicapai, mungkin bahkan melalui pola perilaku. Sebagai posisi, strategi ini mendorong kita untuk melihat organisasi dalam

lingkungan kompetitif mereka, bagaimana mereka menggunakan posisi mereka untuk memenuhi persaingan, menghindarinya, atau menumbangkannya. Hal ini memungkinkan kita untuk berfikir organisasi secara ekologis, sebagai organisme yang berjuang untuk bertahan hidup di dunia permusuhan dan ketidakpastian serta simbiosis.

e) Strategi sebagai perspektif Sementara

Definisi keempat strategi terlihat keluar, mencari untuk menemukan organisasi dalam lingkungan eksternal, dan turun ke posisi kelima terlihat didalam organisasi, memang dalam kepala strategi kolektif, tetapi sampai dalam pandangan yang lebih luas. Di sini, strategi adalah perspektif, bukan hanya terdiri dari posisi pilihan, tetapi cara yang tertanam memahami dunia. Definisi kelima ini menunjukkan bahwa semua konsep strategi memiliki satu implikasi penting, yaitu bahwa semua strategi adalah abstraksi yang hanya ada di pikiran pihak yang berkepentingan. Hal ini penting untuk diingat bahwa tidak ada yang pernah melihat atau menyentuh strategi, setiap strategi adalah sebuah penemuan, khayalan dari imajinasi seseorang, apakah dirumuskan sebagai niat untuk mengatur perilaku itu berlangsung atau disimpulkan sebagai pola untuk menggambarkan perilaku yang terjadi.

Strategi merupakan pola umum yang terdiri dari tahapan untuk mencapai tujuan yang dimulai dari cara pelaksanaan dan langkah sebagai pedoman untuk mencapai

tujuan tertentu. Strategi dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan untuk pembuatan tujuan tidak terlepas dari strategi. Agar semua perencanaan dari suatu kegiatan tercapai dengan baik, tentunya harus sesuai dengan strategi yang telah tersusun dengan baik. Dalam buku *The Strategi Process*, strategi efektif mengandung tiga unsur penting yaitu tujuan, kebijakan dan program. Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai oleh organisasi yang dalam menuju hasil tersebut dapat menciptakan sebuah strategi. Kebijakan merupakan rangkaian yang digunakan dalam membimbing dan membatasi tindakan yang akan dilakukan guna mencapai hasil yang telah disepakati. Program yaitu urutan tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan beberapa definisi strategi di atas penulis menarik kesimpulan bahwa strategi adalah suatu cara atau langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah direncanakan.

b. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu proses melakukan perubahan secara terencana terhadap wilayah/daerah baik dari segi sosial, ekonomi, lingkungan, infrastruktur, dsb dilakukannya hal tersebut agar dapat meningkatkan dampak positif atau manfaat positif dari kegiatan pariwisata dan mengurangi dampak negatif.¹⁸ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 pengembangan

¹⁸ Mohammad Ridwan, dkk. 2019. *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Yogyakarta: Pustaka Timur. hlm. 14

adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap.

Menurut Wiryokusumo, pengembangan merupakan pendidikan yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, terstruktur dan bertanggung jawab dalam rangka untuk menumbuhkan, memperkenalkan, membimbing dan mengembangkan dasar kepribadian yang seimbang serta utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuannya sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk meningkatkan dan mengembangkan diri, sesama maupun lingkungan untuk mencapai martabat, mutu dan juga kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

SWOT merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan suatu tempa wisata. Hal ini didasarkan pada memaksimalkan kekuatan (*Strengths*), dan peluang (*Opportunities*), dan secara bersamaan meminimalisasikan kelemahan (*Weaknesses*), dan ancaman (*Threats*).

- 1 Kekuatan (*strengths*) adalah kemampuan yang dimiliki suatu objek sehingga mampu menjadi daya saing dalam bisnis.
- 2 Kelemahan (*Weaknesses*) adalah kekurangan yang dimiliki oleh objek sehingga dapat menjadi hambatan.

- 3 Peluang (*Opportunities*) adalah situasi yang menguntungkan yang dimiliki oleh objek wisata yang dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan objek tersebut.
- 4 Ancaman (*Threats*) adalah situasi yang tidak menguntungkan yang dimiliki oleh objek yang dapat merugikan.

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan.¹⁹ Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan.²⁰

- 1 Strategi SO yaitu strategi yang digunakan dengan cara menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan dan memaksimalkan peluang yang ada.
- 2 Strategi ST yaitu strategi yang digunakan dengan cara menggunakan kekuatan untuk bisa menghindari atau setidaknya memperkecil dampak dari berbagai ancaman.
- 3 Strategi WO yaitu strategi yang digunakan dengan cara meminimalkan kelemahan yang dimiliki sehingga dapat memaksimalkan peluang yang ada.
- 4 Strategi WT yaitu strategi yang digunakan dengan cara meminimalkan kelemahan yang dimiliki untuk menghindari ancaman yang ada.

B. Pariwisata

1. Pengertian

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan bahwa yang dimaksud dengan

¹⁹ Zuhrotun Nisak. 2013. *Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompositif*. Jurnal Ekbis. Hlm.3

²⁰ Rangkuti. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia : Jakarta. hlm. 18

pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang serta negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah serta pengusaha.²¹ Pariwisata berasal dari bahasa sanskerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu “pari” berarti penuh, sedangkan “wisata” artinya perjalanan. Sehingga secara keseluruhan pariwisata diartikan sebagai segala fenomena atau gejala dan hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan atau persinggahan yang dilakukan oleh seseorang untuk berbagai tujuan. Secara etimologis pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”, pari berarti banyak, berkali-kali, berulang-ulang, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian, jadi pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berulang-ulang dari suatu tempat ke tempat lain.²²

Secara etimologis, pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “pari” berarti ‘banyak, berkali kali, berputat-putar’, dan “wisata” berarti ‘perjalanan’ atau ‘bepergian’. Berdasarkan arti kata ini, pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud dan tujuan tertentu.²³ Pengertian lainnya tentang pariwisata adalah, suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.²⁴

²¹ Ni Riani. 2021. *Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2*. Jurnal Inobasi Penelitian: Vol. 2. No. 5. hlm. 2

²² Ade Irma Suryani. 2017. *Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal*. Jurnal Spasial. Vol. 3. No. 1. hlm. 2

²³ Bungaran Antosius S, Dkk. *SEJARAH PARIWISATA Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor: 2017), hlm.1

²⁴ Oka A Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa. hlm. 118

Secara bebas diberikan pengertian bahwa pariwisata adalah merupakan gejala abad modern yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan penggantian hawa, penikmatan terhadap keindahan alam, kesenangan dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan peningkatan perekonomian masyarakat sebagai hasil dari berkembangnya hasil perkembangan niaga, industri dan transportasi.²⁵ Pariwisata yaitu suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dan bertujuan untuk bersenang senang dengan menikmati objek-objek wisata selama diperjalanan. Bentuk dari perjalanan tersebut harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi. Adapun orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak bermaksud untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsulen ditempat tersebut. Pariwisata dalam arti modern adalah merupakan gejala jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan penggantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuh terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta, dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat sebagai hasil dari berkembangnya hasil perkembangan niaga, industri dan transportasi.²⁶

2. Tujuan Pariwisata

Orang melakukan perjalanan untuk memperoleh berbagai tujuan dan memuaskan keinginan. Dalam Al Quran juga dijelaskan mengenai tujuan berwisata, diantaranya yaitu :

- a. Menenal Allah dan meningkatkan nilai spiritual

Dalam Qs. Ankabut (29): 20 yang berbunyi :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ۚ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

²⁵ Ade Irma Suryani. 2017. *Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal*. Jurnal Spasial. Vol. 3. No. 1. hlm. 2

²⁶ Ade Irma Suryani. 2017. *Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal*. Jurnal Spasial. Vol. 3. No. 1. hlm. 2

Allah berfirman yang artinya : “Katakanlah, berjalanlah dimuka bumi maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan manusia dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. Tujuan Islam dalam menganjurkan pariwisata merupakan tujuan paling utama yaitu untuk mengenal Tuhan. Lebih dari itu, pariwisata juga bertujuan untuk mengenal berbagai macam bentuk bentuk ciptaan Allah baik yang bernyawa maupun tidak.

b. Membuka peluang usaha

Tujuan yang dapat diambil dari adanya pariwisata yaitu untuk berbismis atau membuka usaha sebagai salah satu pemberdayaan masyarakat yang ada pada daerah wisata. Seperti dalam Qs. AL Jumuah (62) : 10 yang berbunyi :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Yang artinya, “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. Dalam ayat tersebut berisi anjuran untuk mencari rezeki dengan cara yang halal setelah melakukan ibadah dengan mengunjungi tempat tempat yang sekiranya dapat dilakukan kegiatan dagang atau berbisnis. Dalam perdagangan juga Islam dapat tersebar hingga ke seluruh penjuru dunia, maka potensi tersebut dapat dikembangkan untuk meningkatkan usaha usaha yang ada pada daerah.

c. Menambah Wawasan

Anjuran dalam menuntut ilmu sampai negara jauh juga sudah sering kita dengar. Dalam Qs. Ali Imran (3) : 137 yang berbunyi,

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ
فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

Allah berfirman, artinya “Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)”. Anjuran untuk melakukan wisata guna mengetahui wawasan keilmuan mengenai sejarah, peninggalan peninggalan jaman terdahulu serta hal hal yang dapat dijadikan sebagai wawasan keilmuan yang juga dapat dijadikan sebagai pelajaran oleh manusia.

d. Memperoleh Ketenangan Jiwa dan Kebersihan Hati

Melakukan perjalanan atau berwisata juga bertujuan untuk mendapatkan kesempatan bersenang senang dengan cara yang menyenangkan dan sehat. Dengan menyaksikan berbagai macam ciptaan Tuhan yang indah seperti laut, gunung, mata air dan hal lain yang akan menimbulkan rasa senang dan kesegaran dalam jiwa manusia sehingga akan menambah rasa iman serta syukur terhadap Allah swt.

3. Wisata Religi

a. Pengertian

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang pariwisata dinyatakan bahwa, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara. Perjalanan dengan dorongan agama dan spiritualitas telah menyebar luas sehingga banyak manusia melakukan wisata religi. Kegiatan wisata religi menjadi populer di beberapa tahun terakhir dan menjadi penting dalam pariwisata nasional. Dengan

peningkatan yang terus menerus, pariwisata religi memiliki potensi yang besar sebagai tren pariwisata kedepannya.²⁷

Wisata juga bisa diartikan tujuan seseorang untuk mengunjungi sesuatu yang mempunyai daya tarik baik berupa tempat, benda atau ala yang memberikan rekreasi bagi diri seseorang.²⁸ Wisata religi adalah jenis wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia, dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini bisa berbentuk historis dengan adanya legenda atau mitos terkait tempat tersebut, maupun keunikan arsitektur. Wisata religi juga identik dengan niat dan tujuan wisatawan untuk memperoleh berkah, dan hikmah dalam kehidupannya. Dengan wisata religi, wisatawan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperoleh rasa spiritual.²⁹ Wisata religi merupakan wisata yang berhubungan dengan aktifitas keagamaan, dimana pada wisata religi ini dimanfaatkan untuk menyebarkan dakwah dan pembelajaran tentang islam ke masyarakat luas secara umum dalam bentuk kegiatan wisata, pada wisata religi masyarakat dapat melakukan liburan dan dapat mempelajari mengenai sejarah dari tempat wisata religi yang dikunjungi. Wisata religi tidak hanya sebatas berkaitan dengan ziarah ke makam tokoh-tokoh islam saja melainkan dapat mencakup setiap tempat keagamaan seperti berkunjung ke masjid, majelis, dan pondok pesantren yang berhubungan dengan sejarah, kegiatan-kegiatan/program dari tempat wisata religi yang mencakup mengenai kegiatan keagamaan.³⁰ Wisata religi adalah salah satu jenis

²⁷ Ida Ayu S. 2019. *Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi sebagai Wisata Religi*. Vol. 7. No. 1. hlm. 37

²⁸ Siti Prihatiningtyas, dkk. 2022. *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Religi*. hlm. 33

²⁹ Moch Chotib, Dkk. *Wisata Religi Di Kabupaten Jember*. Vol.14. No. 2. hlm. 206

³⁰ Moch Chotib, Dkk. *Wisata Religi Di Kabupaten Jember*. Vol.14. No. 2. hlm. 215

produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia maupun masyarakat Indonesia yang mayoritas bergama Islam. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, tausiah dan hikmah dalam kehidupannya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti untuk mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah.

Dalam beberapa tahun terakhir, wisata religi di Indonesia mulai berkembang, dan wisata religi yang paling banyak dikunjungi adalah wisata religi bertema Islam.³¹ Wisata religi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan agama. Salah satu atraksi yang disajikan oleh wisata religi adalah ziarah. Ziarah atau berziarah merupakan kegiatan berkunjung atau mengunjungi tempat yang dianggap keramat atau mulia seperti makam, masjid dan sebagainya dengan tujuan untuk berkirin doa.

b. Ziarah

Kata ziarah diserap dari bahasa Arab *zaaru*, *yazuuru*, *ziyarotan*. Secara harfiah kata ini berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup atau yang sudah meninggal. Sedangkan secara teknik, kata ini menunjukkan pada serangkaian aktifitas mengunjungi makam tertentu yang kegiatannya berupa berdoa atau membersihkan makam. Ziarah kubur pada dasarnya merupakan

³¹ Lukmanul hakim, dkk. 2023. *Travel Pattern Wisata Religi di Jawa Tengah*. Vol. 3. No.1. hlm. 2

kegiatan meminta ampunan dan rahmat dari manusia yang sedang hidup untuk para ahli kubur yang telah mati.

Makam-makam yang biasa diziarahi adalah makam orang yang semasa hidupnya membawa misi kebenaran dan kesejahteraan untuk masyarakat/ kemanusiaan. Makam-makam itu adalah:

- 1) Para nabi serta pemimpin agama, mereka merupakan manusia pilihan yang menyampaikan pesan-pesan Tuhan dan berjuang untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju terang benderang serta mengajarkan hal hal kebaikan sesuai dengan syariat.
- 2) Para Ulama (ilmuan), wali, yang memperkenalkan ayat Tuhan, baik kawaniyyah maupun qur'aniyyah, serta menyebarkan ilmu pengetahuan, mengenalkan kitab pada manusia, dan mereka yang dalam kehidupan kesehariannya memberikan teladan yang baik.
- 3) Para Pahlawan (syuhada), yang telah mengorbankan jiwa dan raganya dalam rangka memperjuangkan kemerdekaan, keadilan, dan kebebasan.³²

c. Tujuan Wisata Religi

Ziarah bukanlah hanya panggilan kemanusiaan, serta agama, adapun tujuan ziarah atau wisata religi yaitu :

- 1) Untuk mengingatkan akan adanya akhirat bahwa dunia hanya bersifat sementara, dan kematian adalah suatu kepastian.
- 2) Mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah.

³² Masriani. 2019. *Peran Wisatawan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa*. Makassar. hlm 26

Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.³³

- 3) Mohon berkah yang diziarahi, lebih-lebih kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, syuhada, wali dan ulama dengan harapan mendapatkan syafa'at pada hari kiamat atau hari akhir kelak.³⁴
- 4) Diharapkan mampu memunculkan kekuatan atau kesegaran baru dalam beragama, karena dengan berwisata religi diharapkan akan memberikan motivasi, arah hidup yang akan memberikan kesadaran dalam tunduk dan patuh dalam menjalankan kehidupan sesuai syariat.

d. Fungsi Wisata Religi

Berikut ini adalah fungsi dari wisata religi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Sebagai aktivitas keagamaan
- 2) Sebagai tempat untuk melakukan ibadah, seperti sholat, zikir dan berdoa.
- 3) Untuk memberikan kesegaran dan semangat jasmani juga rohani
- 4) Aktivitas kemasyarakatan
- 5) Sebagai salah satu tujuan wisata umat Islam
- 6) Untuk melakukan meditasi atau mencari ketenangan lahir dan batin
- 7) Peningkatan kualitas manusia dan pengajarannya (ibroh).
Ibroh atau pelajaran dan ciptaan Allah berupa sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup didunia tidaklah kekal. Berwisata religi pada hakikatnya adalah perjalanan

³³ Arifin S N Ruslan. 2007. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur. hlm. 10

³⁴ M. Hanif Muslih. 1998. *Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al Quran dan Al Hadist*. Semarang : Ar Ridha. hlm. 2

untuk melihat secara langsung tanda kekuasaan Allah. Diimplementasikan dalam bentuk wisata religi dengan proses dakwah dengan menanamkan kepercayaan akan adanya tanda kebesaran Allah.

e. Bentuk Wisata Religi

Wisata religi diartikan sebagai kegiatan berkunjung atau berwisata ke tempat yang memiliki makna khusus, di Indonesia tempat tempat yang dikategorikan ke dalam obyek wisata ziarah diantaranya makam, masjid, dan tempat yang berhubungan dengan keagamaan. Wisata religi juga merupakan sebuah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik individu maupun kelompok ke tempat dan institusi yang merupakan penting dalam penyebaran dakwah dan pendidikan umat Islam.³⁵ Dimana tempat yang biasa dikunjungi dalam wisata religi adalah sebagai berikut:

- 1) Masjid, merupakan pusat keagamaan yang digunakan untuk beribadah sholat, i'tikaf yang juga untuk menyiarkan adzan dan belajar beragama.
- 2) Makam, merupakan tempat peristirahatan akhir di bumi, yang merupakan sebuah kata benda yang berasal dari kata sare dalam Bahasa Jawa dengan artian tidur.
- 3) Candi, merupakan unsur pada jaman purba yang digunakan sebagai tempat pemujaan yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.

Wisata religi yang dimaksud adalah wisata religi yang mengarah kepada wisata ziarah atau wisata keagamaan. Secara etimologi, ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu zaaru, yazuuru, ziyarotan yang berarti berkunjung, mengunjungi atau mendatangi.

C. KONSEP 3A PARIWISATA

³⁵ Seh Suhalwi El Gamel, *Kebijakan Emha Seh Harto, Presiden Seribu Satu Masjid*. (Sidoarjo: Garisi 2018), hlm. 94

Suatu tempat wisata akan selalu bergantung pada 3A yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan industri pariwisata salah satunya adalah melakukan pengembangan melalui konsep 3A.³⁶ Tempat wisata dapat disebut berhasil ketika 3 komponen utama atraksi, amenitas dan aksesibilitas tersebut dapat saling dikombinasikan dengan baik. Untuk pembangunan serta pengembangan tempat wisata perlu memperhatikan faktor 3A pariwisata. Konsep 3A pariwisata merupakan elemen penting yang menjadi pilar pengembangan dan keberhasilan dari suatu wisata religi. Konsep 3A merupakan salah satu pendekatan dalam pariwisata yang menjadi kunci dalam pengembangan suatu destinasi wisata, konsep tersebut digunakan sebagai kerangka untuk dapat mengembangkan wisata yang kompetitif sehingga dapat bersaing dan keberlanjutan. Konsep 3A pariwisata perlu diterapkan dalam tahap perencanaan, pengelolaan serta pengembangan pariwisata agar pembangunan dapat berjalan dengan optimal, dalam konsep ini diperlukan identifikasi potensi atau atraksi yang ada, kebutuhan amenitas serta hambatan akses yang akan ada di lokasi.

1. Atraksi

Atraksi adalah suatu yang menjadi daya tarik yang dapat membuat wisatawan mendapatkan kesan yang bisa berupa rasa nyaman, rasa puas, rasa tenang, serta rasa nikmat dalam kunjungannya sesuatu tempat wisata. Hal itu dapat berupa daya tarik alam, budaya, dan daya tarik buatan manusia. Atraksi dapat berdasar pada sumber daya alam yang memiliki ciri ciri alam atau keindahan kawasan wisata tersebut. Selain pada sumber daya alam yang dimiliki, budaya yang ada pada daerah wisata tersebut juga dapat menjadi atraksi untuk dapat menarik minat wisatawan untuk datang, hal hal tersebut bisa berupa sejarah, agama, cara hidup masyarakat, tata cara pemerintah, atau tradisi yang berkembang dalam masyarakat yang terjadi baik pada masa lampau maupun dimasa saat ini. Atraksi adalah

³⁶ Natasha Dessy. 2021. *Pengaruh 3A Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Air Terjun Temam*. Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen Sn Bisnin1(3). hlm. 163

alasan utama yang menjadikan wisatawan mengunjungi destinasi wisata tersebut yang menjadi pemikat serta perhatian peziarah untuk menikmati pengalaman pengalaman unik yang tersedia pada destinasi wisata tersebut, di mana di destinasi wisata tersebut harus memiliki keunikan, keaslian serta dapat memberikan kesan yang berbeda dari tempat lainnya. Daya tarik menjadi magnet utama yang menarik wisatawan untuk berkunjung yang terbagi menjadi tiga :

- a. Atraksi alam yaitu berupa keindahan alam seperti pegunungan, pantai, danau atau fenomena alam yang terjadi di tempat tersebut
- b. Atraksi buatan yaitu kekayaan budaya lokal yang masih berkembang seperti tradisi, adat istiadat, upacara keagamaan, kesenian, tari-tarian dan kuliner khas.
- c. Atraksi buatan yaitu atraksi atau daya tarik yang diciptakan oleh manusia dengan tujuan untuk menarik wisatawan datang.

2. Amenitas

Amenitas dapat diartikan sebagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. Amenitas atau sarana yang terdapat dalam tempat wisata merupakan suatu elemen yang memungkinkan wisatawan untuk dapat menikmati hal hal yang terdapat di destinasi wisata atau atraksi yang ditawarkan didalamnya. Amenitas atau sarana wisata merupakan bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan kebutuhan wisatawan selama tinggal di destinasi wisata. Fungsi amenities adalah memenuhi kebutuhan wisatawan selama tinggal untuk sementara waktu di daerah wisata yang dikunjungi. Salah satu faktor yang dapat mendorong wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata yaitu adanya sarana wisata yang memberikan kemudahan berwisata. Amenitas juga meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, penyediaan makan dan minum, tempat hiburan, tempat perbelanjaan, dan layanan lainnya seperti bank, rumah sakit, keamanan dan asuransi.

Setiap destinasi memiliki fasilitas yang berbeda beda sesuai dengan kebutuhan wisatawan yang berkunjung, kelengkapan fasilitas dan pelayanan lainnya akan disesuaikan dengan karakteristik destinasi tersebut. Untum melaksanakan peran dan fungsi dalam pengembangan destinasi pariwisata dalam suatu wilayah daerah, pemerintah daerah harus melakukan upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata yang dibutuhkan.

Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu:

- a. Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*) adalah Hotel/penginapan, Villa, Restoran.
- b. Sarana Pelengkap Pariwisata (*Suplementing Tourism Superstructures*) adalah wisata budaya dan wisata alam.
- c. Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*) seperti pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.

Amenitas terdiri dari akomodasi, kilner serta fasilitas pendukung lainnya. Akomodasi yaitu ketersediaan tempat menginap atau tempat tinggal sementara yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung yaitu dapat berupa hotel, penginapan, villa, homestay dan lain sebagainya. Kuliner yaitu fasilitas makanan dan minuman yang menawarkan berbagai pilihan contohnya restoran, cafe, warung makan lokal dan lain sebagainya. Fasilitas pendukung seperti toilet umum pusat informasi tempat ibadah maupun layanan kesehatan.

Ketiganya harus saling mendukung agar destinasi wisata dapat berkembang secara maksimal dan dapat memberikan kepuasan bagi pengunjung serta bisa berkontribusi pada keberlanjutan destinasi wisata masa depan. Tanpa amani tas atau fasilitas yang memadai pengalaman pengunjung wisata akan kurang nyaman dan terganggu.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai suatu tujuan melalui jalan yang menyangkut waktu tempuh, kenyamanan dan juga keamanan. Semakin tinggi aksesibilitas semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan semakin banyak wisatawan datang untuk berkunjung. Aksesibilitas memiliki peranan penting dalam mendukung kesuksesan pembangunan sektor pariwisata, memberikan layanan melalui rekayasa jarak yang memungkinkan wisatawan lebih mudah sampai sehingga dapat berada di lokasi lebih lama dan mendapatkan pengalaman baru. Aksesibilitas merupakan salah satu unsur utama dalam produk karena mendorong pasar potensial menjadi pasar nyata, aksesibilitas mencakup transportasi masuk ke negara, Inter dan intra region (daerah) serta di dalam kawasan dan kemudahal memperoleh informasi tentang destinasi.³⁷ Aksesibilitas yaitu kemudahan bagi pengunjung sampai ke destinasi wisata serta menjelajahi nya. Tempat wisata yang sulit diakses akan mengurangi daya tarik bagi pengunjung untuk datang.

- a. Transportasi ke destinasi yaitu ketersediaan infrastruktur transportasi untuk mencapai tempat wisata contohnya bandara, jalur kereta api, jalan raya, tol dan lain sebagainya.
- b. Kemudahan prosedur perjalanan yaitu program perjalanan yang prosedur nya simple dan tanpa hambatan administratif yang akan memberatkan pengunjung, contohnya yaitu transportasi yang mudah diakses melalui aplikasi atau online.
- c. Transportasi lokal yang akan memudahkan pengunjung menuju dan menjangkau atraksi dalam suatu tempat wisata contohnya bus trans, sewa motor atau mobil, ojek dan lain sebagainya.
- d. Fasilitas pendukung aksesibilitas yaitu infrastruktur tambahan yang akan memudahkan perjalanan seperti jalan yang ramah untuk

³⁷ Suryadana Octavia. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta. hlm. 56

pengguna difabel, peta wisata yang jelas dan pemandu jalan menuju daya tarik yang ada pada destinasi wisata tersebut.

BAB III

GAMBARAN UMUM WISATA RELIGI MAKAM KYAI ASY'

A. Gambaran Umum Kecamatan Kaliwungu Selatan

1. Kaliwungu Selatan

Kecamatan Kaliwungu Selatan merupakan pemekaran dari Kecamatan Kaliwungu. Batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kaliwungu, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Singorojo, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Brangsong dan Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Semarang. Kecamatan Kaliwungu Selatan terletak pada 1 0 08' 00" LS - 1 0 20' 00" Lintang Selatan dan 109 52' 24" BT - 110 09' 48" Bujur Timur dengan ketinggian tanah dari +/- 12 sampai +/- 90m diatas permukaan laut, dengan luas tanah 65,19 km². Pada tahun 2015 Kecamatan Kaliwungu Selatan memiliki jumlah penduduk 44.382 jiwa, yang terdiri dari 22.556 jiwa laki laki dan 21.836 jiwa perempuan. Kecamatan Kaliwungu Selatan terdiri dari 8 desa yaitu Desa Darupono, Desa Kedungsuren, Desa Magelung, Desa Jerukgiling, Desa Plantaran, Desa Sukomulyo, Desa Sidomakmur, dan Desa Protomulyo. Juga terdiri dari 60 dusun, 60 rukun warga dan 256 rukun tetangga. Jumlah rukun warga terbanyak ada pada Desa Plantaran sebanyak 15 rukun warga, sedangkan jumlah rukun tetangga terbanyak berada di Desa Protomulyo sebanyak 65 rukun tetangga.

2. Sejarah Desa Protomulyo

Desa protomulyo dahulu merupakan salah satu daerah yang menjadi kekuasaan kerajaan Mataram III, yang dimana kerajaan Mataram I berpusat di Solo, sedangkan kerajaan Mataram II berpusat di Yogyakarta. Desa protomulyo merupakan desa yang banyak tokoh dan ulama besar yang datang dan bertempat tinggal disini sehingga bisa disebut desa religi. Ki Tongklang merupakan pendatang pertama di Protomulyo yang merupakan prajurit Majapahit yang hengkang dari kerajaan Majapahit

karena adanya masalah politik yang terjadi waktu itu. Ki Tongklang datang pada tahun 1474 M serta memutuskan untuk menetap di Protomulyo. Pada tahun 1513 M datang seorang alim yang bernama Kanjeng Adipati Nitinegoro yang merupakan senopati dari Mataram yang ahli dari tentang masalah pemerintahan.

Pada tahun 1621 M juga datang dan menetap tokoh yang dikenal sebagai Kanjeng Panembahan Pangeran Djuminah yang bernama asli adalah Ki Ageng Lempuyang. Beliau yang mengawali terbentuknya padepokan yang ada di Kaliwungu. Pendirian padepokan diawali oleh upacara Bubak Yoso Proto yang diadakan di pegunungan Pacraban Desa Protomulyo tahun 1626 M. Dalam pendiriannya juga dibantu oleh Raden Kanjeng Haryo Singo Diharjo (Kyai Kaum) yang merupakan senopati dari Mataram.

Protomulyo berasal dari 2 kata, yaitu Proto yang berasal dari kata Kaprawatan, prawoto dan mulyo yang berarti mulia. Nama Protomulyo sendiri sebelumnya adalah Proto Wetan dan Proto Kulon, tapi pada tahun 1962 M, namanya diubah menjadi Protomulyo.

B. Sejarah Makam Kyai Asy'ari

Kyai Asy'ari adalah ulama kharismatik pada dekade tahun 1781an di Kendal khususnya daerah Kaliwungu. Beliau mempunyai kemampuan dalam menyebarkan dakwah yang unik, menarik dan konvensional. Masyarakat yang awalnya primitif serta awam terhadap agama Islam menjadi masyarakat yang agamis dan religius. Kyai Asy'ari merupakan sosok yang kharismatik dan juga sederhana sehingga selalu disegani oleh masyarakat dan namanya selalu terkenang hingga saat ini. Perjuangan dakwah beliau masih harus terus diteladani dan ditumbuhkembangkan dalam masyarakat.

Kyai Asy'ari yang bernama asli Asy'ari bin Ismail bin H. Abdurrahman bin Ibrahim yang termasuk keluarga sayyidina Ali dan dengan nabi Muhammad SAW bertemu pada keluarga Abdul Muthalib bin Hasyim bin

Abdul Manaf bin Qusay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab menurut salah satu sumber. Beliau dilahirkan kira kira pada tahun 1746 di wanantara Yogyakarta. Hal tersebut sesuai dengan wawancara oleh juru kunci makam

“Mbah Kyai Asy’ari merupakan keturunan dari nabi Muhammad, yang memiliki nama Asy’ari bin H. Abdurrahman yang lahir di Yogyakarta.” (Hasil wawancara dengan bp. Saelani selaku juru kunci makam pada 15 Mei 2024.)

Kyai Asy'ari menyebarkan agama Islam di daerah Kaliwungu Kendal untuk pertama kali didesa Nolakerto tersebut. Kyai Asy'ari merupakan ulama yang disegani di Kaliwungu, selain mengajarkan agama Islam beliau juga pendiri masjid besar Al Muttaqin yang berada pada alun alun Kaliwungu. Kyai Asy'ari merupakan murid dari pangeran Puger. Dalam menyebarkan agama Islam beliau juga mendirikan pondok pesantren, namun dalam pondok pesantren tersebut masih minim sarana dan prasarana serta fasilitas sehingga proses belajar mengajarnya menggunakan musholla yang sekarang dikenal menjadi musholla Al Asy'ari. Seiring bertambahnya santri beliau juga mendirikan APIP (Asrama Pelajar Islam Pesantren). Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Pak Ketung selaku keamanan makam.

“Mbah Asy’ari juga memiliki peninggalan yang saat ini masih ada yaitu masjid almuttaqin yang berada di sekitar alun alun Kaliwungu serta pondok apip yang bearada di kampung pesantren.” (Hasil wawancara oleh Pak Ketung pada 13 Mei 2024)

Dalam hidupnya kyai Asy'ari menghabiskan waktunya untuk menyebarkan agama Islam.

C. Strategi Pengembangan

Makam Kyai Asy’ari merupakan salah satu dari beberapa makam ulama yang berada di Kecamatan Kaliwungu Selatan yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Adanya makam para ulama membawa keberkahan tersendiri bagi masyarakat, banyak peziarah yang datang dengan beragam tujuan, seperti mencari barokah, berdoa dan mendoakan, memperkuat iman, dan tidak sedikit juga yang datang dengan tujuan khusus dalam rangka ikhtiar guna memperoleh petunjuk Allah SWT. Makam kyai Asy’ari mempunyai daya tarik yang berpotensi tinggi dalam sektor pariwisata. Lokasi tempat yang

berada pada dataran tinggi, perbukitan yang masih asri dengan pepohonan sehingga menimbulkan kesejukan, serta pemandangan dari ketinggian yang menampilkan keindahan kota Kaliwungu yang menawan. Dengan adanya daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh Makam Kyai Asy'ari pengembangan wisata religi harus dilakukan dengan menggunakan strategi. Makam Kyai Asy'ari merupakan suatu keberkahan tersendiri bagi masyarakat karena banyak peziarah berdatangan dari berbagai daerah yang membawa keuntungan bagi masyarakat. Potensi yang dimiliki oleh Makam Kyai Asy'ari memerlukan upaya dalam pengembangan wisata religi yang berguna agar budaya dan tradisi yang berkembang dapat terus terlaksana dengan semakin inovatif. Salah satu upaya yang ditemukan dalam pengelolaan Makam Kyai Asy'ari yaitu adanya organisasi yang bernama BPM (Badan Pengelola Makam).

Badan Pengelola Makam atau bisa disingkat dengan BPM merupakan badan pemerintahan yang bernaung diorganisasi pedesaan. BPM memiliki struktur yang meliputi ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Setelah BPM, struktur yang bertanggung jawab pada BPM yaitu pengelola makam, pengelola makam Kyai Asy'ari memiliki struktur meliputi juru kunci, sekretaris, bendahara dan anggota.

Badan Pengelola Makam (BPM) Desa Protomulyo Kaliwungu Selatan

- 1 Ketua : H. Misbakhun, S. E.
- 2 Sekretaris : Bp. Subagyo
- 3 Bendahara : Bp. Suharto
- 4 Anggota : Bp. Sukri & Bp. Juwaini

Pengelola Makam Harian Makam Kyai Asy'ari

- 1 Juru kunci : Mbah. Saelani
- 2 Sekretaris : Bp. Sumanto
- 3 Bendahara : Bp. Gufron
- 4 Anggota : Bp. Sulton dan Bp. Sukirno

BPM memiliki tugas dan wewenangnya masing masing yaitu sebagai berikut :

1. Ketua badan pengelola makam berwenang untuk mengawasi serta memimpin jalannya pengelolaan makam yang didalamnya meliputi pengembangan, pengawasan serta pemberian sumbangsih masukan untuk makam dan pengelola.
2. Sekretaris bertugas dan berwenang untuk membantu ketua maupun juru kunci dan pengelolaan administrasi organisasi termasuk didalamnya yaitu mengatur agenda serta kegiatan maupun rapat, mengelola surat masuk dan keluar, membuat laporan pertanggungjawaban serta kegiatan pengarsipan yang berada pada makam.
3. Bendahara bertugas dan memiliki kewenangan sebagai penanggungjawab untuk mengelola dan menyimpan keuangan diantaranya adalah menyimpan serta mencatat keluar masuknya uang, mengatur anggaran, serta membantu sekretaris dalam pembukuan laporan keuangan.
4. Juru kunci bertugas dan wewenang untuk menjaga serta mengelola makam, mengawasi serta melayani peziarah.
5. Anggota bertugas dan berwenang untuk turut serta dalam melaksanakan, menjalankan dan mendukung setiap program yang ada di makam.

D. Penerapan Konsep 3A Pariwisata

Secara pandangan umum, kawasan tempat wisata religi di Makam Kyai Asy'ari saat ini masih dalam pembangunan agar menjadi lebih optimal dalam melayani pengunjung yang datang. Tempat tersebut pada dasarnya memang sudah memiliki potensi yang sangat besar baik dalam potensi sumber daya manusia atau budaya yang dapat dikembangkan sebagai atraksi (obyek dan daya tarik wisata). Namun kawasan tersebut saat ini memang sedang terjadi penurunan kualitas lingkungan fisik dan sosial.

Untuk mendeskripsikan Makam Kyai Asy'ari secara lebih menyeluruh digunakan konsep 3A pariwisata, secara sederhana agar memudahkan dalam menganalisis mengenai kawasan tersebut. Konsep 3A akan dijelaskan sehingga mampu menjawab mengenai pengembangan wisata yang layak dan juga sebagai upaya untuk mengatasi tantangan yang ada.

1. Atraksi

Daya tarik yang dapat mengundang wisatawan agar bersedia untuk mengunjungi sebuah tempat atau destinasi wisata. Makam Kyai Asy'ari. Saat ini masih dalam proses pengembangan dan dikelola oleh BPM (Badan Pengelola Makam) sebagai kawasan wisata religi. Kondisi Makam Kyai Asy'ari pada tahun 2019 atau saat jaman Corona mengalami penurunan dalam jumlah wisatawan yang datang, tapi saat Corona sudah mereda sudah terjadi peningkatan hingga saat ini. Makam Kyai Asy'ari merupakan salah satu potensi wisata di kabupaten Kendal kecamatan Kaliwungu dan juga sebuah situs sejarah serta budaya yang mempunyai daya tarik sendiri, hal tersebut disebabkan oleh latar belakang yang dimiliki oleh Kyai Asy'ari.

Makam Kyai memiliki daya tarik dalam segi sejarah seperti halnya saat bulan Syawal, diarea makam Kyai Asy'ari mengadakan acara haul yang diadakan setiap tahunnya. Acara khaul tersebut awalnya hanya untuk anggota keluarga saja, khususnya keluarga besar dari Kyai As'ari untuk memperingati wafatnya beliau, tapi lama kelamaan menyebar kepada para santrinya dan masyarakat yang ada di Kaliwungu dan saat ini berkembang hingga keluar daerah. Selain itu, daya tarik yang ada pada makam Kyai Asy'ari juga masih beragam. Berikut ini akan dijelaskan mengenai daya tarik yang ada pada Makam Kyai Asy'ari :

a. Daya tarik budaya

Daya tarik budaya yang ada di Makam Kyai Asyari meliputi banyak hal, seperti contohnya adalah letak makam Kyai Asyari yang berada di daerah yang memiliki sebutan kota santri. Kota santri yang dimaksud yaitu daerah Kecamatan yang mempunyai julukan sebagai kota santri. Cikal bakal julukan kota santri untuk kecamatan

Kaliwungu tidak lepas dari andilnya Kyai Asy'ari semasa hidupnya. Budaya yang berkembang dan masih eksis di Kaliwungu adalah sebagai berikut :

- 1) Syawalan, merupakan khoul yang diadakan pada bulan Syawal yang merupakan agenda dari tahun ke tahun hingga sampai tahun ini. Pada tiap bulan Syawal selalu diperingati haul guna untuk memperingati wafatnya Kyai Asy'ari. Mulanya haul tersebut hanya dilakukan oleh para santri, tetapi saat ini berkembang sehingga menjadi sebuah tradisi yang bernama syawalan. Kegiatan syawalan sendiri yaitu kegiatan yang diawali dengan berziarah kemakam para auliya, wali serta para ulama atau kyai kyai seperti kyai Asy'ari. Kegiatan syawalan awalnya berasal dari peringatan meninggalnya (haul) ulama besar Kaliwungu yaitu kyai Asy'ari atau dikenal dengan sebutan kyai guru, dengan berziarah kekuburnya pada tanggal 8 Syawal setiap tahunnya. Kegiatan syawalan tersebut awalnya hanya dilakukan oleh santri, keluarga dan keturunan dari kyai Asy'ari, tetapi berkembangnya zaman diikuti oleh masyarakat muslim yang berada di Kaliwungu. Kegiatan tersebut terus berlangsung dari tahun ke tahun sehingga antusiasnya pun berkembang dan tidak hanya untuk masyarakat Kaliwungu tapi juga yang berada diluar kota. Kegiatan syawalan tersebut berkembang yang awalnya hanya di makan kyai Asy'ari saat ini juga sampai pada makam makan yang berada disekitar makam kyai Asy'ari seperti makam sunan Katong, pangeran mandurejo, wali musyafa' dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Pak Ketung selaku keamanan makam.

“Syawalan sebenarnya terjadi hanya pada pihak keluarga dan santri beliau, dimana khoul tersebut awalnya hanya terbatas untuk penghormatan kepada beliau karena telah menjadi guru keluarga dan juga santrinya, tapi semakin lama masyarakat pun turut mengikuti khoul beliau dikarenakan masyarakat juga turut menganggap beliau sebagai tokoh agama dan juga sebagai kyai/ guru mereka.” (Hasil wawancara dengan Pak Ketung Pada 14 Mei 2024.)

Syawalan adalah bentuk penghormatan terhadap makam makam ulama dan kyai besar yang ada di Kaliwungu sebagai bentuk rasa terima kasih masyarakat pada tokoh agama yang telah berperan penting menjadikan masyarakat Kaliwungu menjadi masyarakat yang agamis dan religius. Di desa Protomulyo sendiri pada tanggal 5 Syawal selalu mengadakan tahlil massal yang diselenggarakan di makam kyai Asy'ari yang dipimpin oleh pemimpin atau tokoh agama dan diikuti oleh jamaah dan masyarakat yang hadir, kemudian kegiatan tahlil biasanya akan dilanjutkan dengan pembukaan Syawal pada keesokan harinya tanggal 6/7 Syawal. Kegiatan syawalan tersebut biasanya ramai selama 2 Minggu di bulan Syawal, mengingat saat Syawal juga biasanya pondok pesantren dan sekolah sekolah masih libur. Agenda kegiatan syawalan yaitu pembukaan, pembacaan riwayat hidup, tahlil, dan berdoa untuk para leluhur. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Lis Purwanti selaku mahasiswa yang berziarah dan bermukim di Kaliwungu.

“Menurut saya budaya yang menarik disana itu adanya peringatan haul Kyai Asy'ari, beliau merupakan tokoh agama yang menyebarkan dakwah di Kaliwungu, sehingga daerah tersebut terdapat makam beliau yang dikenal dengan sebutan Makam Kyain Asy'ari dan oleh masyarakat dijadikan sebagai tempat wisata religi” (Hasil wawancara dengan Lis pada tanggal 20 Mei 2024).

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan keamanan makam, dimana beliau mengatakan bahwa

budaya yang mampu mengundang banyak orang yaitu syawalan.

“Budaya yang menarik perhatian pada Makam Kyai Asy’ari yaitu adanya Khoul mbah Asy’ari yang diselenggarakan setiap pada bulan Syawal. Mbah Asy’ari merupakan tokoh yang memperkenalkan kota ini dengan Agama Islam, selain itu beliau juga turut membangun masjid dan juga pondok pesantren yang merupakan cikal bakal Kaliwungu terkenal dengan sebutan kota santri yang tak lain juga dikarenakan oleh mbah Asy’ari.” (Hasil wawancara dengan Pak Ketung selaku keamanan makam pada tanggal 14 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa daya tarik budaya berupa khoul setiap tahunnya yang berada di Makam Kyai Asy’ari memiliki kontribusi yang berdampak besar pada jalannya wisata religi yang berada pada daerah tersebut.

- 2) Pasar Selasa, berada pada daerah makam Kyai Asy’ari sehingga menjadi daya tarik tersendiri. Pasar selasa sendiri adalah sebuah pasar yang terjadi atau yang ada hanya pada hari Selasa, sehingga disebut pasar selasa. Dalam pasar tersebut, biasanya berjualan beraneka ragam jenis makanan dan minuman, pakaian mulai dari anak-anak hingga dewasa baik untuk cowok maupun cewek, asesoris, mainan dan masih banyak lagi yang dijual. Pasar selasa hanya terjadi pada hari Selasa, selain hari selasa lokasi tersebut hanya untuk area parkir, tetapi juga ada sedikit penjual disana. Pasar selasa selalu ramai oleh penjual dan juga pengunjung yang mayoritas merupakan penduduk kaliwungu sendiri. Beberapa penjual berasal dari daerah sekitar Kaliwungu seperti Brangsong, Kendal dan juga daerah Semarang. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan ibu selaku masyarakat yang bertempat tinggal di daerah Jabal.

“Budaya yang menarik disana, selain khoul itu adanya pasar yang hanya ada pada hari Selasa dan diberi nama pasar selasa, pasar tersebut ada itu dikarenakan untuk mengisi lahan yang kosong untuk bisa digunakan warga sekitar untuk mencari rezeki dan kegiatan positif lainnya” (Hasil Wawancara dengan.Lis)

Hasil tersebut juga revelan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Maemun selaku penjual yang berjualan didaerah sekitar makam.

“Di sini juga terdapat pasar Selasa yang menjadi daya tarik tersendiri, karma disini menjual berbagai jenis mulai dari jajanan tradisional hingga jajanan modern. Selain makanan, juga ditemukan penjual yang menjual barang barang yang dipakai sehari hari, seperti pakaian, perabotan rumah tangga dll.” (Hasil wawancara dengan Ibu Maemun selaku penjual angkringan dimakam pada 1Juni 2024).

Berdasarkan wawancara diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa budaya buatan seperti adanya pasar selasa merupakan hal yang mendorong perkembangan wisata religi yang ada pada Makam Kyai Asy’ari.

- 3) Weh-wehan merupakan sebuah tradisi yang berada pada daerah Kaliwungu, kegiatannya yaitu berupa tukar menukar makanan atau minuman dari rumah ke rumah. Weh wehan sendiri berasal dari kata weh, yang berarti memberi, wehan yang berarti kembali memberi, sehingga disebutlah kegiatan memberi lalu membalas. Tradisi tersebut sudah ada sejak dahulu dan masih eksis berkembang dimasyarakat Kaliwungu saat ini. Hal tersebut juga yang membuat banyak orang yang datang ke Makam untuk berziarah sembari melihat atau mengikuti tradisi weh wehan tersebut. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara oleh salah satu pengunjung makam.

“Saya dulu kecil di sini, tapi sekarang tinggal ikut suami di daerah Sukorjo, lah saya biasanya sering ke Makam Asy’ari itu sekalian semisal di Kaliwungu sedang ada kegiatan seperti syawalan atau saat ada weh wehan,

soalnya saya juga masih punya saudara yang tinggal di daerah Kaliwungu, jadi saya rutin berkunjung ke sini untuk mengikuti tradisi yang ada, karena hal tersebut tidak ada ditempat saya sekarang, sehingga jika di Kaliwungu ada tradisi apapun saya selalu menyempatkan waktu untuk berkunjung". (Hasil wawancara dengan Aenun selaku pengunjung makam pada 2 Juni 2024)

- 4) Tukderan, merupakan sebuah tradisi yang masih dibudayakan sampai saat ini. Tukderan sendiri adalah kegiatan yang diselenggarakan guna menyambut hari suci Ramadhan. Dalam tukderan biasanya akan diselenggarakan sebuah acara dimana didalamnya terdapat kegiatan pasar yang menjual aneka macam makanan dan minuman dari yang tradisional sampai makanan modern, selain itu juga ada pertunjukkan pentas silat atau drumband yang meramaikan. Tukderan sendiri diadakan sehari atau dua hari sebelum masuk bulan suci Ramadhan. Dengan adanya tradisi tersebut, dapat menarik perhatian masyarakat luas sehingga turut serta mengikuti tradisi yang diselenggarakan tersebut. Sebelum masuk bulan suci ramadhan, masyarakat umumnya berziarah kemakam orangtua, kerabat dan juga guru guru mereka.

b. Daya tarik alam

Daya tarik alam yang berada pada makam Kyai Asy'ari meliputi makamnya berada pada bukit, sehingga dapat melihat keindahan dari ketinggian. Karena berada pada ketinggian, ketika berkunjung pada pagi hari akan dapat menghirup udara yang sehat dan segar, serta dapat melihat laut dari jauh. Pada pagi hari akan disajikan dengan pemandangan yang indah saat fajar, ketika matahari mulai terbit, dan saat sore hari akan ditemukan suasana yang menyenangkan dikarenakan dapat melihat senja dimana matahari akan terbenam. Saat berkunjung malam hari, pemandangan yang disuguhkan juga tidak kalah menajubkannya. Saat malam hari,

di area Makam Kyai Asyari kita dapat melihat pemandangan lampu lampu yang berada pada jalan raya, sehingga dapat melihat keindahan gemerlapnya kota Kaliwungu dari atas bukit. Disana juga masih ditemukan pohon beringin yang usianya tua. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara oleh Lis selaku mahasiswi yang belajar diKaliwungu.

“Seperti pemandangan indah yang ditemukan disebuah bukit, di Makam Asy’ari juga memiliki suasana bukit pada umumnya. Disana saat pagi akan terasa sejuk, selain itu saat malam hari juga akan merasakan ketenangan. Saat bosan melihat ramainya perkotaan, saya pun biasanya berziarah dengan berjalan kaki ke sini untuk menghilangkan penat. Saya juga sering berdiam disana untuk melihat lampu lampu di Kaliwungu dari atas.” (Hasil wawancara oleh Lis pada 20 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Makam Kyai Asy’ari juga memiliki daya tarik alam, yaitu dengan letaknya yang berada pada daerah bukit, sehingga menyajikan kesan tersendiri untuk pengunjung dan masyarakat karena ditengah ramainya daerah Kaliwungu, masih ditemukan tempat yang tenang untuk menyendiri. Daya tarik utama yang dimiliki yaitu nilai historis dan budaya yang ada, seperti syawalan yang diadakan setiap setahun sekali pada bulan Syawal yang akan menarik minat para peziarah untuk datang karena budaya tesebut sudah berlangsung lama dan masih dilestarikn hingga saat ini.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan keterjangkauan menuju daerah wisata atau suatu obyek wisata secara fisik maupun sosial. Aksesibilitas fisik sendiri terdiri atas akses jalan, jembatan dan juga signane yang berupa petunjuk jalan. Aksesibilitas fisik pada Makam Kyai Asy'ari cukup baik, kondisi jalannya sudah beraspal meskipun ada beberapa titik yang berlubang. Komponen fisik lainnya masih kurang bisa ditemukan, seperti petunjuk jalan yang belum memadai. Untuk aksesibilitas sosial yaitu berupa penerimaan masyarakat terhadap program dalam rangka pengembangan

wisata di wilayah Makam Kyai Asy'ari sudah cukup baik dan masih perlu ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan.

Dalam aksesibilitas fisik makam Kyai Asyari ada beberapa rute yang bisa dijangkau untuk masyarakat atau para pengunjung yang ingin berziarah. Semua rute perjalanan dapat diakses dengan jalan dan menggunakan sepeda motor, tapi untuk kendaraan beroda lebih dari dua, sulit untuk sampai pada depan lokasi. Dalam akses jalan yang biasanya dilewati oleh masyarakat adalah rute yang melewati sebuah ponpes yang bernama Al Fadlu. Rute tersebut, berawal dari alun alun Kaliwungu, kemudian menuju arah Timur, sebelum menemukan jembatan, akan ada rambu yang menunjukkan belok kanan untuk menuju makam Kyai Asyari. Dalam rute tersebut, nanti akan melewati kawasan pondok pesantren Al Fadlu yang juga dulu terkenal karena pengasuhnya yang bernama Abah Dimyati Rois almarhum. Pondok tersebut merupakan pondok yang cukup besar karena sudah memiliki beberapa cabang. Setelah menemukan daerah pondok tersebut, tinggal mengikuti jalan yang ada, dan ketika bertemu banyak persimpangan, jalan yang dipilih tinggal lurus saja, nanti pada ujungnya jalan, akan ditemukan makam Kyai Asy'ari. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara oleh salah satu pengunjung makam yang bernama Aenun.

“Saya sendiri sering berziarah ke sana, biasanya saya melewati jalan yang ada pondok alfadlunya. Saya biasanya turun dari bis tepat di depan gang masuk pondok, lalu jalan kaki dengan mengikuti jalan, dan sampai sendiri. Tapi jalan tersebut posisinya menanjak, jadi yang sering saya lihat, yang berjalan hanya orang muda seperti saya, kalau orang yang agak berumur, biasanya ketika terlihat berjalan, akan ada motor yang menawari memberi tumpungan untuk jalan menanjaknya. Untuk hari biasa keadaan seperti itu, tapi ketika saya berziarah saat ada syawalan, itu rata rata pengunjung jalan kaki. Ada yang melewati jalan ini, juga ada yang lewat jalan lain yang bertangga. “ (Hasil wawancara dengan Aenun pada 2 Juni 2024).

Letak Makam Kyai Asy'ari berada pada ketinggian sehingga membentuk beberapa rute yang bisa dilewati dengan jalan kaki atau menggunakan kendaraan. Rute yang untuk menggunakan bis atau roda empat dan lebih biasanya melewati rute Selatan, rute tersebut dimulai

dari terminal bus Mangkang, lalu menuju arah Barat ke arah Kaliwungu, dikiri jalan sebelum belok ke gang yang menuju arah Makam Kyai Guru, nanti akan ditemukan petunjuk jalan yang mengarahkan untuk belok kiri, setelah melihat petunjuk jalan tersebut, kendaraan bisa belok kiri lalu lurus sampai ditemukan petunjuk jalan lagi, petunjuk jalan yang selanjutnya adalah untuk belok kanan. Setelah mengikuti petunjuk jalan, nanti kendaraan akan sampai pada Parkiran, yang letaknya kurang lebih dua puluh meter dari Makam Kyai Asy'ari. Letak bis berada parkiran yang memang disediakan untuk pengunjung yang beziarah ke bukit jabal tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan penjelasan pedagang yang berjualan didaerah sekitar parkiran.

“Biasanya kalau pengunjung jauh, maksudnya luar kota itu lewat dari Selatan mbak, soalnya jalan disana yang lebih lebar daripada lewat jalur manapun, dipersimpangan jalan juga sudah ada papan petunjuk yang mengarahkan ke sini, jadi mungkin masyarakat jauh yang berkunjung akan sampai pada tempat ini tidak tersesat, kondisi malam pun situasinya insyaAllah juga aman dan juga terang. Kendalanya sih mungkin masih ditemukan lubang dan juga jalan yang bergelombang, selain itu juga gabisa ngebut, soalnya udah masuk perkampungan warga.”. (Hasil wawancara dengan Maemun pada 1 Juni 2024).

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa akses menuju makam Asy'ari dapat ditempuh dengan jalur manapun sesuai dengan moda transportasi yang dikendari, tetapi mungkin ada sedikit kendala yaitu ketika menemukan jalanan tidak rata maupun berlubang sehingga rawan terpeleset. Petunjuk arah dapat ditemukan pada tikungan yang menuju makam Asy'ari, sehingga memungkinkan peziarah tidak tersesat.

3. Amenitas

Terdiri dari akomodasi, layanan telekomunikasi, layanan bogu (makan dan minum), layanan pemanduan dll. Amenitas merupakan fasilitas pendukung yang akan membantu wisatawan dalam berkunjung, amenities biasanya berupa hal hal yang dibutuhkan oleh

wisatawan. Amenitas adalah suatu hak yang memungkinkan wisatawan untuk bisa tinggal di destinasi wisata tersebut agar dapat menikmati atau turut serta dalam atraksi yang ditawarkan pada tempat tersebut. Amenitas atau sering disebut sebagai sarana wisata yang merupakan segala fasilitas yang menjadi kebutuhan wisatawan selama tinggal di daerah wisata. Fungsi dari amenitas yaitu untuk memenuhi hal-hal yang menjadi kebutuhan wisatawan selama tinggal untuk sementara waktu di daerah wisata. Amenitas yang baik mendorong terciptanya penghasilan tambahan untuk masyarakat sekitar tempat wisata. Penduduk yang berada pada lingkup tempat wisata dapat juga melakukan aktivitas yang berkenaan dengan hal ekonomi seperti halnya memberikan jasa atau layanan dan bisa juga untuk berjualan. Di Makam Kyai guru terdapat banyak tempat yang menjual berbagai macam dan minuman serta kebutuhan kecil seperti tisu, sabun dll dapat dengan mudah ditemukan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Maemun selaku penjual di sekitar Makam Kyai Asy'ari.

“mudah mbak untuk menemukan makan, minum dan jajan disini, di jam betapapun, tetap akan ada penjual yang masih buka. (Hasil wawancara dengan Maemun pada 1 Juni 2024).

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan pengunjung makam.

“untuk masalah makan dan minum insyaallah di sini mudah ditemukan, dan juga harga yang ditawarkan sesuai dengan yang ada dipasaran, tidak mahal, untuk jajannya saja jika malam hari akan sangat beragam dan dapat dipilih sesuai dengan seleranya” (Hasil wawancara dengan Lis).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa disana dapat dengan mudah menemukan berbagai jenis makanan dan juga minuman di jam berapapun dengan harga terjangkau, sehingga peziarah tak perlu kesulitan untuk membelinya. Untuk fasilitas lain seperti akomodasi di Makam Kyai guru juga menyediakan seperti aula kecil yang dapat dipenruntukan untuk istirahat maupun solat. Tersedia

toilet dan tempat wudu tetapi terbatas, sekitar makam Kyai guru terdapat masjid sehingga dapat memilih opsi lain ketika tidak menemukan kamar mandi yang kosong.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM KYAI ASY'ARI KALIWUNGU KENDAL

A. Analisis Penerapan Konsep Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Makam Kyai Asyari

Wisata religi Makam Kyai Asy'ari merupakan wisata yang bergerak dalam bidang jasa, yang memiliki jenis produk yaitu nilai sejarah yang tidak bisa terlihat kasat mata. Potensi strategis yang dimiliki oleh Makam Kyai Asy'ari perlu dikembangkan karena memiliki nilai sejarah yang dapat dijadikan sebagai cagar budaya. Pengelolaan secara profesional dapat menghasilkan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat di lingkungan Makam Kyai Asy'ari.

1) Atraksi

Daya tarik yang dimiliki makam kyai Asyari meliputi daya tarik alam dan daya tarik budaya. Daya tarik alam yang dimiliki oleh makam tersebut yaitu letaknya berada pada bukit yang merupakan daratan tinggi yang berada di Kaliwugu. Dengan letak Makam Asy'ari yang berada pada Ketinggian menambah nilai keindahan pada makam tersebut, berada pada makam tersebut akan dapat melihat keindahan kota Kaliwungu yang berada dibawahnya, selain itu untuk kondisi malam hari juga akan nampak pemandangan lampu lampu kota yang menenangkan mata. Daya tarik utama yang dimiliki yaitu daya tarik budaya berupa khoul setiap tahunnya dibulan Syawal dengan nilai sejarah oleh Mbah Kyai Asy'ari dimana beliau merupakan guru dari para guru yang berada pada daerah Kaliwungu sehingga beliau juga disebut sebagai Kyai Guru. Kyai asy'ari merupakan tokoh dalam penyebaran agama Islam yang merupakan sosok pendiri masjid Al Muttaqin Kaliwungu dan juga pendiri pondok pertama di Kaliwungu. Atraksi yaitu keunikan sejarah yang dapat diedukasikan ke pengunjung dengan melalui papan informasi pemandu wisata atau dapat dijelaskan oleh

juru kunci maupun anggota yang menjadi penanggung jawab yang ada di lokasi. Kegiatan religi yang ada di makam Kyai Asy'ari yaitu berupa hold setiap tahunnya yang diselenggarakan oleh penanggung jawab makam yang diikuti oleh masyarakat sekitar santri hingga masyarakat luas yang kegiatan di dalamnya berupa yasinan dan tahlilan serta doa bersama. Acara haul tersebut dilaksanakan pada bulan Syawal seminggu setelah idul Fitri dan diadakan selama 1 Minggu penuh.

2) Amenitas

Amenitas amenities yaitu tersedianya fasilitas di suatu tempat wisata. Makam Kyai Asy'ari memiliki tempat untuk menginap yaitu di sebelah makam Kyai Asy'ari tempat tersebut disediakan oleh pengelola makam untuk para peziarah yang datang dari jauh di sana batas menginap hanya dua sampai tiga hari, tempat tersebut gratis tanpa dipungut biaya untuk menginap masyarakat jauh yang datang berziarah yang mengalami kelelahan. Selain tempat tersebut, ada juga yang bisa digunakan untuk menginap tetapi berbayar yang berada sekitar jalan Raya sebelum memasuki kampung untuk menuju makam Kyai Ashari. Amenitas yang lain yaitu terdiri dari restoran di mana di sekitar makam Kyai Ashari juga terdapat berbagai restoran cafe maupun angkringan yang tersedia berbagai macam makanan serta minuman baik makanan berat maupun makanan ringan yang terdiri dari nasi mie cemilan kerupuk seblak dan juga lain sebagainya. Di daerah makam Kyai Asy'ari memiliki fasilitas yaitu fasilitas toilet tempat salat atau musala serta Serta tempat untuk beristirahat sementara atau bisa digunakan untuk menginap tapi hanya boleh sampai maksimal 3 hari. Transport lokal belum tersedia di makam Kyai Asy'ari tetapi untuk alternatif angkutan bisa menggunakan jasa online dari aplikasi go-jek grab atau Maxim atau apapun yang ada di daerah Kaliwungu ada juga ojek lokal tetapi hanya berada di alun-alun. Makam Kiai Asy'ari letaknya berada di Kaliwungu Selatan yang merupakan daerah yang tidak jauh dari pusat kota sehingga akan mudah menemukan sinyal listrik dan hal-hal yang

berhubungan dengan alat komunikasi. Amenitas berupa fasilitas umum yang terdiri dari toilet yang bersih tempat untuk istirahat tempat wudhu dan Mushola yang nyaman. Penginapan penginapan atau tempat untuk menginap di lokasi berada di samping makam tetapi hanya untuk maksimal 3 hari. Untuk fasilitas kuliner dan oleh-oleh di makam Kyai Asy'ari Kaliwungu terdapat warung yang menyediakan makanan dan minuman yang umum yang rata-rata disukai oleh pengunjung untuk penjualan cinderamatanya masih sulit untuk ditemukan.

3) Aksesibilitas

Aksesibilitas yaitu keterakseasan atau ketercapaian dengan kemudahan untuk menuju suatu objek wisata. Aksesibilitas merupakan sarana yang penting bagi wisatawan hal ini bisa lihat di berbagai tempat wisata religi yang dengan akses mudah ke lokasi akan mendatangkan banyaknya peziarah. Aksesibilitas yang berada pada makam kyai Asy'ari sudah baik tetapi ada sedikit jalur yang memiliki jalan berlubang, aksesibilitas di lokasi juga belum ada alternatif angkutan yang hanya fokus menuju makam tersebut. Selain itu, aksesibilitas makam kyai Asy'ari juga tergolong baik karena terdapat beberapa jalur transportasi yang bisa digunakan oleh berbagai moda transportasi seperti mobil, motor, bus dan lain sebagainya. Aksesibilitas menuntut kenyamanan dan kemudahan mengenai cara untuk menuju atau mencapai suatu lokasi tertentu seperti contohnya ketika berkunjung ke makam kyai Asy'ari di sana infrastruktur juga sudah banyak mendukung. Infrastruktur sendiri merupakan aspek yang penting bagi suatu tempat wisata. Dalam akses menuju makam kyai Asy'ari hanya ditemukan beberapa tanda yang menunjukkan arah menuju makam kyai Ashari sehingga terlihat membingungkan karena jika mengikuti rambu yang ada akan ditemukan beberapa tempat wisata religi sehingga penziarah yang belum pernah ke makam Kyai Asy'ari akan sedikit bingung karena di sana juga terdapat makam-makam wisata religi lainnya yang juga tak kalah banyak peminatnya.

Penerapan konsep aksesibilitas makam Kyai Asy'ari, Kaliwungu, Kendal, dianalisis berdasarkan beberapa aspek penting yang mendukung kemudahan akses bagi pengunjung, baik dari segi fisik, sosial, maupun budaya. Berikut adalah analisisnya:

- a. Akses Fisik yang merupakan nfrastruktur Jalan seperti lokasi makam mudah diakses melalui jalan utama atau jalur transportasi publik. Jalan menuju makam perlu dilengkapi dengan petunjuk arah yang jelas. Fasilitas Parkir area parkir memadai untuk kendaraan pribadi maupun bus ziarah menjadi elemen penting yang tersedia. Fasilitas Pendukung: Ketersediaan jalur landai atau ramp setelah turun dari parkir untuk memudahkan penyandang disabilitas, kursi roda, atau lansia mengakses makam
- b. Akses Sosial yaitu kemudahan berinteraksi dengan petugas di makam yang ramah, informatif, dan siap membantu pengunjung yang membutuhkan informasi atau panduan. Keterbukaan bagi semua kalangan pengunjung, terlepas dari latar belakang sosial atau kepercayaan, karena ziarah bersifat lintas budaya.
- c. Akses Informasi tersedia seperti adanya papan informasi yang menjelaskan, biografi Kyai Asy'ari, dan tata cara ziarah yang benar. Teknologi Digital dapat ditemukan dibanyak artikel yang dapat digunakan untuk memberikan informasi tambahan kepada pengunjung. Informasi yang tersedia dalam bahasa Indonesia untuk menjangkau lebih banyak pengunjung.
- d. Akses Budaya dalam penerapan aksesibilitas tidak boleh mengubah nilai-nilai tradisi dan kesakralan makam. Pemberdayaan Lokal: Pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan makam, seperti menyediakan pemandu wisata lokal atau berjualan oleh-oleh khas, dapat meningkatkan keterhubungan sosial dan ekonomi.
- e. Akses Lingkungan seperti kebersihan dan keamanan dengan pnyediaan tempat sampah yang memadai dan penjagaan keamanan bagi pengunjung. Ruang Hijau yang memungkinkan, adanya ruang

hijau atau area teduh di sekitar makam untuk kenyamanan pengunjung.

Konsep aksesibilitas yang diterapkan secara optimal akan membuat makam Kyai Asy'ari menjadi tempat yang lebih inklusif, nyaman, dan berkesan bagi pengunjung

B. Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal Menggunakan Analisis SWOT

Sebagaimana dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif deskriptif yang berfokus pada strategi pengembangan menggunakan 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) pariwisata yang menghimpun data yang diperoleh melalui hasil wawancara. SWOT merupakan pendataan yang digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan Makam Kyai Asy'ari yang memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada dengan menggunakan indikator 3A pariwisata.

1 Analisis Internal

a. Kekuatan

Strenghts (kekuatan) adalah segala hal yang dapat dikembangkan sebagai andalan dalam peningkatan dan pengembangan. Makam Kyai Asy'ari memiliki julukan Kyai Guru yang berarti gurunya para guru. Makam tersebut juga makam yang paling utama, dikarenakan sosok beliau yang merupakan tokoh ulama yang mendirikan masjid dan juga pondok pesantren di Kaliwungu.

1) Daya tarik wisata alam, budaya dan tradisi Islam

Kekuatan yang dimiliki oleh Makam Kyai Asy'ari yaitu berupa budaya dan tradisi yang masih melekat dan dilestarikan oleh masyarakat, seperti tradisi syawalan, dugderan, pasar selasa, dan weh wehan. selain itu, Makam Kyai Asy'ari memiliki keindahan pemandangan alam yang dimiliki karena letak makam yang berada pada ujung bukit

yang saat pagi hari terasa sejuk dan saat malam hari dapat melihat gemerlapnya lampu lampu yang ada pada daerah Kaliwungu. Budaya masyarakat yang ramah serta mudah berbaur merupakan kelebihan yang ada. Masyarakat yang antusias dengan tradisi dan budaya yang masih dilestarikan seiring dengan perkembangan jaman.

2) Fasilitas yang memadai

Amenitas yang memadai, kemudahan untuk menemukan fasilitas umum, jaringan dan sinyal yang stabil, kondisi lingkungan yang selalu ditemukan orang saat disana, mudah menemukan warung penjual makanan dan minuman. Banyak toko yang menjual berbagai macam makanan dan minuman sehingga peziarah tak akan merasa kesulitan menjangkaunya. Mudah menemukan kamar mandi, masjid ataupun tempat untuk beristirahat sementara.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa daerah Makam Kyai Asy'ari telah memiliki modal dasar yaitu daya tarik wisata yang potensial untuk dikembangkan karena masih dilestarikan dan dibudayakan oleh masyarakat, pengelola dan juga pemerintah. Kelebihan lain yang dimiliki yaitu pada fasilitas untuk penunjang kenyamanan bagi para peziarah yang datang, dengan mudahnya ditemukan musholla, kamar mandi, atau warung dan toko yang merupakan hal hal yang pasti dicari oleh pengunjung.

b. Kelemahan

Weakness (Kelemahan) adalah segala hal yang kurang menguntungkan dalam peningkatan dan pengembangan. Kelemahan yang dimiliki oleh Makam Kyai Asy'ari yaitu

1) Aksesibilitas

Akses jalan yang dapat dilewati oleh kendaraan beroda dua hingga bus pariwisata. Kondisi yang jalan sudah beraspal

dan tidak berpasir sehingga aman untuk berkendara serta petunjuk jalan yang mudah ditemukan. Kondisi di beberapa rute jalan yang mulai rusak, serta terdapat beberapa berbatuan. Salah satu rute tercepat dengan kondisi jalan yang sempit dan terjal menyebabkan kendaraan beroda empat sulit lewat jika berpapasan.

2) Program Pengembangan dan Anggaran

Masih kurangnya kontribusi dari pemerintah kepada pengelola makam, sehingga rencana program pembangunan yang ada di makam hanya bersumber melalui hasil sedekah dan infaq dari kotak amal yang berada di daerah makam. Selain itu, perluasan kurang potensial karena letak makam yang berada pada puncak bukit sehingga perluasan tidak dapat dilakukan secara menyeluruh karena bisa menyebabkan longsor, kurangnya produk kerajinan lokal yang dijual di sekitar makam, kurang adanya bantuan dari pemerintah. Makam tersebut terbilang cukup kecil dibanding makam lain yang berada tak jauh dari makam Asy'ari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan yang dimiliki makam Kyai Asy'ari dapat ditemukan pada aksesibilitasnya dimana akses jalan di beberapa rute yang sudah mulai rusak dan berlubang, selain mengenai jalan, letak makam yang terbilang cukup sempit juga merupakan kelemahan yang dimiliki oleh Makam As'ari karena posisi makam yang berada di bukit sehingga pembangunan minim dan terbatas untuk dilakukan serta kurangnya perhatian pemerintah setempat mengenai program untuk pengembangan dan minimnya anggarannya yang dimiliki sehingga pihak pengelola juga tidak dapat berbuat banyak karena pembangunan hanya bisa menunggu hasil dari kotak amal yang berada di makam.

2 Analisis Eksternal

1. Peluang

Opportunities (Peluang) adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kesempatan untuk upaya peningkatan dan pengembangan. Peluang yang ada apabila dimanfaatkan secara optimal akan membuat makam menjadi lebih positif. Adapun peluang yang ada di Makam Kyai Asy'ari yaitu :

1) Masyarakat Sekitar Makam Dapat Diberdayakan

Banyaknya masyarakat yang masih memegang adat dan tradisi yang berkembang, serta banyaknya anak muda yang berada dilingkungan tersebut. Masyarakat yang berlatar belakang agamis sehingga tidak akan melupakan jasa para tokoh yang berada di Kaliwungu. Banyak ditemukan lembaga pendidikan berbasis madrasah dan pondok pesantren yang masih dan akan terus mengajarkan perihal bab agama yang diantaranya mengenai adat dan tradisi untuk berziarah ke makam para alim serta ulama yang ada di Kaliwungu setiap kali akan mengadakan acara akhirussanah.

2) Kemajuan teknologi dan transportasi

Kemajuan teknologi beserta transportasi akan memudahkan masyarakat atau peziarah. Kaliwungu berada didaerah yang dekat dengan perkotaan serta jalan pantura, sehingga masuknya teknologi dan transportasi sangat mudah untuk diakses.

Berdasarkan analisis eksternal mengenai peluang yang dimiliki oleh Makam Kyai Asy'ari dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia baik dari usia anak-anak sampai dewasa membuat kondisi sekitar makam tidak terlihat sunyi/ sepi, saat pagi hari akan melihat banyak masyarakat memulai kegiatannya dimulai dari yang berdagang, bekerja dan bersekolah, saat siang masyarakat yang memiliki toko disekitar makam mulai membukanya dan tutup saat

tengah malam. Kemajuan teknologi serta transportasi yang memudahkan peziarah/ pengunjung dalam menemukan rute atau mencari moda transportasi yang tersedia. Pengunjung atau peziarah tak perlu khawatir merasakan lapar atau haus, karena daerah area makam sudah dipenuhi dengan berbagai macam jenis makanan dan minuman, sehingga pengunjung dapat memilih berbagai jajanan yang tersedia sesuai dengan selera yang diinginkan.

2. Ancaman

Strengths (Ancaman) adalah dampak negatif yang berasal dari faktor internal atau eksternal yang harus diwaspadai dan diantisipasi agar tidak menimbulkan kerugian besar atau setidaknya dapat diminimalkan kerugiannya terhadap perkembangan yang ada. Yang menjadi ancaman yaitu :

1) pengaruh budaya luar

Anak anak remaja yang sering duduk dan bersantai di warung sekitar makam, yang hanya melakukan aktivitas bermain game dengan memanfaatkan wifi yang tersedia di warung warung sehingga pemikirannya hanya fokus pada kesenangan yang ada pada gadget sehingga terkadang mengeluarkan ucapan atau perilaku yang kurang santun. Banyaknya kaum muda yang memanfaatkan wifi yang ada pada toko membuat image makam yang awalnya tempat yang dianggap sakral dan dihormati menjadi tempat yang kurang berkenan karena digunakan untuk bersenang senang, sehingga akan membuat peziarah merasa kurang nyaman untuk sekedar mengunjungi. Perilaku masyarakat yang mayoritas remaja laki laki dapat membuat resah para peziarah karena busana yang dipakai. Di warung sekitar makam juga menyediakan sound dan mic, sehingga hal tersebut juga menjadi kurang layak berada pada daerah makam karena menimbulkan kebisingan di sekitar

lingkungan, mayoritas pengunjung warung terkadang memanfaatkan fasilitas warung dengan cara berkaraoke hingga warung tutup.

2) letak makam

Letak makam yang makam yang berada diatas bukit, sehingga bisa terjadi erosi maupun longsor, jika melakukan pembangunan sembarangan. Masih banyak ditemukan pohon rindang yang mungkin bisa berbahaya jika terjadi hujan deras disertai angin kencang.

Berdasarkan uraian diatas, makam Asy'ari memiliki ancaman yang berhubungan dengan pengaruh luar yang dapat mengancam budaya masyarakat sekitar dalam pelestarian serta nilai adab sopan santun yang berlaku, daerah Kaliwungu terkenal dengan sebutan kota santri, sehingga perilaku yang ada pada masyarakatnya apabila diteruskan akan berdampak pada citra yang akan menjadi jelek dan juga letak dan posisi makam yang berada di bukit mungkin akan membahayakan apabila terjadi pergerakan tanah dapat menimbulkan tanah longsor.

Berdasarkan analisis pada faktor internal dan eksternal dapat dirumuskan kombinasi beberapa strategi yaitu strategi SO (*Strengths Opportunities*), strategi WO (*Weaknesses Opportunities*), strategi St (*Strengths Threats*), strategi WT (*Weaknesses Threats*). Berikut adalah uraian dari setiap strategi yang akan digunakan dalam pengembangan wisata religi Makam Kyai Asy'ari. Berikut adalah tabel analisis SWOT.

Internal Eksternal	Strenght 1. Daya pariwisata alam dan budaya 2. Amenitas yang memadai yang dapat difungsikan	Weakness 1 Kondisi beberapa rute yang rusak 2 Program pengembangan dan anggaran yang terbatas
Oportunity 1. Masyarakat sekitar yang dapat diberdayakan 2. Perkembangan teknologi dan informasi	Strategi SO 1. Membentuk tim kerja pengurus & perkembangan makam yang beranggotakan masyarakat sekitar 2. Mengemas daya tarik budaya secara modern dengan optimalisasi teknologi dan informasi	Strategi WO 1. Melibatkan masyarakat daam pembangunan dan perbaikan infrastruktur 2. Meningkatkan promosi dan iklan dengan tujuan mencari sponsor untuk mendapat anggran
Strengths 1. Pengaruh budaya luar yang mengancam tradisi 2. Kesadaran generasi muda yang rendah	Strategi ST 1. Mengadakan penyuluhan mengenai hal hal yang mendorong perekonomian masyarakat 2. Mengadakan kegiatan yang positif bagi remaja seperti promosi budaya lokal	Strategi WT 1. Menjalin kerja sama dan koordinasi serta kolaborasi pada pihak terkait khususnya pihak desa, kecamatan serta kabupaten setempat 2. membangun kesadaran generasi muda melalui pendidikan formal maupun informal

Strategi SO, yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada antara lain yaitu masyarakat yang berlatang belakang agamis sehingga budaya / tradisi berziarah ke makam ulama dan kyai yang berpengaruh dimasyarakat dapat terus terlaksana setiap tahunnya tanpa hambatan, dengan meningkatkan kualitas dan pelayanan baik dari pengelola dan masyarakat menjadikan pengunjung/ peziarah merasa nyaman saat berkunjung, serta meningkatkan sarana dan prasarana seperti

tempat sampah, rak untuk alas kaki, penambahan tanda pengenalan tempat agar mudah menemukan fasilitas umum seperti musholla dan toilet sehingga memudahkan peziarah untuk menemukannya. Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan budaya/ tradisi yang ada. meningkatkan peran masyarakat, pengelola dan pemerintah untuk bisa turut serta dalam peningkatan dan pengembangan wisata religi. Selain itu, strategi yang bisa dilakukan yaitu dengan mengemas atraksi lebih menarik lagi dengan diadakannya seni pertunjukkan drama yang dapat menceritakan sejarah dalam bentuk visual. Melibatkan masyarakat sekitar sebagai bagian dari tim pengurus menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap pengelolaan makam, serta dapat meningkatkan partisipasi aktif dan pengelolaan yang lebih efektif. Adanya masyarakat yang peduli pada pelestarian budaya dan tradisi lokal dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tarik makam, baik sebagai tempat berziarah maupun destinasi budaya. Dengan memanfaatkan kekuatan peluang ini dapat mengembangkan makam secara holistik, baik dari sisi konservasi budaya maupun pengelolaan yang berkelanjutan. Keunikan budaya yang ada di sekitar makam menjadi aset yang dapat dikemas ulang agar lebih menarik bagi generasi muda dan wisatawan serta teknologi digital dan informasi memberikan peluang untuk mempromosikan budaya secara luas melalui media sosial, situs web, atau aplikasi khusus. Dengan menggabungkan keunikan budaya dan teknologi modern, makam dapat dikelola sebagai destinasi wisata budaya dengan pendekatan yang inovatif, seperti membuat tur virtual, pameran digital, atau aplikasi pemandu interaktif. Strategi ini saling melengkapi dalam memaksimalkan potensi budaya lokal dan peluang teknologi untuk pengelolaan makam yang berdaya saing.

Strategi ST yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman dari manapun antara lain yaitu terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berada disekitar makam dengan memberi penyuluhan mengenai hal hal apa yang boleh dilakukan dan dilarang disekitar makam, memberikan kegiatan yang positif bagi para remaja yang dapat membuat makam menjadi lebih terkenal dikalangan luas seperti membuat konten dengan tema sejarah perjuangan hidup mbah Asy'ari, melakukan inovasi serta melakukan perawatan dan juga perbaikan baik dalam amenitasnya atau aksesibilitasnya, dengan menambah atau mengganti hal yang rusak

yang ada pada makam. Makam Kyai Asy'ari sudah dikenal masyarakat lokal sehingga pengunjung / peziarah akan selalu berdatangan sehingga dengan meningkatkan layanan seperti dengan adanya transportasi khusus untuk mengantar pengunjung ke Makam bagi masyarakat yang jauh. Ketidakstabilan ekonomi lokal yang mengancam kesejahteraan masyarakat serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang peluang ekonomi baru. Menggunakan penyuluhan untuk memperkenalkan inovasi ekonomi, seperti pengembangan UMKM, pemanfaatan teknologi digital, atau pengelolaan sumber daya lokal yang lebih baik. Hal ini akan membantu masyarakat meningkatkan penghasilan dan daya saing, sehingga ancaman ekonomi dapat diminimalkan. Dengan kekayaan budaya lokal yang unik serta beragam, potensi kreativitas dan energi positif dari para remaja dapat dikembangkan. Melibatkan remaja dalam promosi budaya melalui kegiatan seperti festival seni, pelatihan keterampilan tradisional, atau program wisata budaya. Ini tidak hanya memperkuat identitas budaya lokal, tetapi juga memberikan ruang bagi remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang membangun, sehingga mengurangi potensi perilaku negatif. Strategi ini menunjukkan bagaimana kekuatan internal dapat digunakan untuk menghadapi ancaman eksternal, menghasilkan solusi yang konstruktif dan berkelanjutan bagi komunitas.

Strategi WO yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang semaksimal mungkin dengan cara meningkatkan promosi secara menyeluruh, mengadakan pelatihan untuk masyarakat secara umum agar masyarakat memahami konsep wisata religi yang dapat menguntungkan masyarakat dalam pengembangan status sosial yang berada di daerah sekitar makam. Meningkatkan promosi atau iklan mengenai daya tarik yang dimiliki oleh Makam Kyai Asy'ari agar dikenal oleh masyarakat secara luas, tidak hanya oleh masyarakat lokal. Kurangnya infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengelolaan atau daya tarik makam, seperti akses jalan, fasilitas pendukung, atau kebersihan, yang dapat mengurangi minat pengunjung. Tersedianya masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar serta peluang dukungan dari komunitas lokal untuk membantu pembangunan. Strategi bisa digunakan dengan memanfaatkan antusiasme masyarakat sebagai tenaga kerja sukarela atau melalui program kerja sama, seperti gotong royong, untuk membangun dan memperbaiki infrastruktur. Strategi ini tidak hanya mengatasi keterbatasan

anggaran, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan membangun rasa memiliki. Minimnya anggaran untuk pembangunan atau perbaikan infrastruktur, serta kurangnya promosi yang dapat menarik perhatian pihak eksternal seperti sponsor bisa diatasi dengan adanya akses ke media digital sehingga dapat menjadi peluang untuk menjalin kemitraan dengan pihak swasta, lembaga pemerintah, atau organisasi yang bersedia memberikan dana atau sponsor. Strategi dapat dilakukan dengan mengembangkan strategi promosi melalui platform digital, media sosial, atau kampanye online yang menyoroti potensi dan kebutuhan makam sebagai destinasi budaya atau wisata. Dengan pendekatan profesional, pihak sponsor dapat lebih percaya untuk memberikan dukungan finansial. Strategi ini bertujuan untuk memperkuat pengelolaan makam dengan mengatasi kelemahan infrastruktur melalui keterlibatan masyarakat serta mencari dukungan finansial dengan promosi yang efektif. Dengan kolaborasi komunitas lokal dan pihak eksternal, tujuan pengembangan dapat lebih mudah tercapai.

Strategi WT yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman yang ada dengan cara meningkatkan atraksi, amenities dan aksesibilitas yang ada, mengeratkan komunikasi dan koordinasi pada pihak-pihak yang turut serta, dan memulai kerja sama. Dalam pengembangan atraksi, amenities dan aksesibilitas yang berada di Makam Kyai Asy'ari diperlukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait terkhususnya pemerintah kabupaten Kendal. Kurangnya perhatian pemerintah sehingga komunikasi tidak dapat terjalin dengan semestinya sehingga koordinasi untuk pembangunan wisata religi terhambat. Terbatasnya sumber daya dana, atau infrastruktur untuk menangani masalah secara mandiri serta Kompleksitas masalah yang membutuhkan koordinasi lintas pihak, dapat dilakukan dengan membangun hubungan yang erat dengan pemerintah desa, kecamatan, dan kabupaten untuk menciptakan sinergi dalam pelaksanaan program. Kerjasama ini dapat berupa penyediaan dana, pelatihan, atau kebijakan yang mendukung pengembangan masyarakat. Dengan kolaborasi, kelemahan internal dapat diatasi melalui dukungan eksternal. Kurangnya kesadaran atau motivasi generasi muda dalam memahami peran dan tanggung jawabnya di masyarakat yang dipengaruhi oleh hal negatif dari globalisasi, seperti individualisme atau penurunan nilai budaya lokal menyebabkan

tingginya angka kenakalan remaja akibat kurangnya pendidikan dan keterampilan. Mengintegrasikan program pendidikan formal dan informal yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan, keterampilan hidup, dan pentingnya pelestarian budaya lokal. Misalnya, melalui pelatihan kewirausahaan, kegiatan literasi, atau diskusi kelompok. Dengan demikian, generasi muda dapat lebih siap menghadapi tantangan dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Konsep 3A pariwisata diMakam Kyai Asy'ari atau yang memiliki sebutan dengan Kyai Guru meliputi atraksi dengan daya tarik budaya yang masih dibudayakan hingga tahun ini berupa khoul Mbah Asy'ari setiap bulan Syawal selama seminggu yang masih eksisi dan berjalan, dengan sarana serta fasilitas yang mendukung pengunjung makam agar nyaman juga terus berkembang dengan menyeluruh, dimulai dari parkir yang sudah ada baik untuk kendran bermotor dua hingga bis pariwisata dapat terparkir dekat dengan makam Kyai Guru, mudahnya menemukan musholla, masjid, toilet maupun tempat untuk beristirahat yang nyaman juga terjangkau bagi pengunjung, selain itu, juga mudah menemukan tempat pengisian bahan bakar yang dapat menunjang kenyamanan pengunjung.
2. Strategi pengembangan makam Kyai Asy'ari dengan menggunakan analisis SWOT yaitu membentuk tim kerja pengurus & perkembangan makam yang beranggotakan masyarakat sekitar, mengemas daya tarik budaya secara modern dengan optimalisasi teknologi dan informasi, melibatkan masyarakat dalam pembangunan dan perbaikan infrastruktur, meningkatkan promosi dan iklan dengan tujuan mencari sponsor untuk mendapat anggran , mengadakan penyuluhan mengenai hal hal yang mendorong perekonomian masyarakat, mengadakan kegiatan yang positif bagi remaja seperti promosi budaya lokal, Menjalin kerja sama dan koordinasi serta kolaborasi pada pihak terkait khususnya pihak desa, kecamatan serta kabupaten setempat, membangun kesadaran generasi muda melalui pendidikan formal maupun informal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran untuk pengurus Makam Kyai Asy'ari dalam menjalankan wisata religi sebagai berikut :

1. Diharapkan adanya peran aktif dari pihak yang bersangkutan guna terselenggaranya wisata religi yang nyaman dengan melengkapi fasilitas rak untuk buku dan kitab yang tersedia agar terlihat rapi, melengkapi rambu yang berfungsi sebagai arahan peziarah agar sampai ditempat dengan mudah, serta dapat mengemas atraksi dengan promosi yang lebih modern.
2. Dapat menjalankan pembangunan dengan strategi mencari sponsor atau donasi serta menjalin hubungan dengan pihak terkait yang mampu mendorong dan memberi dukungan secara optimal dalam pengembangannya.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik yang membangun dan saran sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi siapapun baik pembaca pada umumnya maupun bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahra, Niswatul Arifa. 2022. *Strategi Pengembangan Kawasan Obyek Wisata Pantai Slopeng*. Yogyakarta.
- Anggito, Albi Dan Setiawan, Johan. Metodologi Penelitian Kualitatif. 2018. Jawa Barat: Cv Jejak.
- Ayulia. 2020. *Analisis Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewi Mandar*. Makassar.
- Chotib, Moch. 2015. "Wisata Religi Di Kabupaten Jember." *Jurnal Fenomena* 14(2): 1–23.
- Elistia. 2020. *Perkembangan dan Dampak Pariwisata di Indonesia Masa Pandemi Covid-19*. Journal Homepage.
- Gamel, Seh Sulhawi El. 2008. *Kebijakan dan Kebijakan Emha Seh Harto, Presiden Seribu Satu Masjid*. Sidoarjo: Garisi
- Ginajar, Ari. 2019. *Dimensi Eksatologi Ziarah Kubu dan Pengaruh Terhadap Nilai Spiritual*. Lampung.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Journal Universitas Pendidikan Indonesia. 2007. "Kawasan Wisata Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda 1985- 2007 (Suatu Kajian Tentang Mobilitas Sosial Masyarakat Sekitarnnya)." (c): 2–27.
- Latifah, Eni. 2023. *Tradisi Ziarah dalam Masyarakat Jawa Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler*. Jurnal Studi Islam. Vol. 15 No. 1.
- Malik, Hatta Abdul. 2022. *Pengembangan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Halal: Konsep dan Implementasi di Indonesia dan Thailand*. Semarang
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- L. Hakim and D. Susanto, "Travel Pattern Wisata Religi Di Jepara," *J. Sains Terap.*, vol. 8, no. 2, 2022.
- Muhajarah, Kurnia & Lukmanul Hakim. 2021. *Promoting Halal Tourism: Penggunaan Digital Marketing Communication dalam Pengembangan*

Destinasi Wisata Masjid. Jurnal Studi Sosial dan Ekonomi. Vol. 2. No.

1

- Muhajarah, Kurnia & Lukmanul Hakim. 2023. *Travel Pattern Wisata Religi di Jawa Tengah*. Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Travelling and Creative Economy. Vol. 3. No. 1
- Muhammad, M. 2018. “Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Ziarah Pada Jamaah Umrah PT. Meida Wisata Jl. AP Pettarani Kota Makassar. ”<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17086/>” (June 20, 2021).
- Muslih M. Hanif. 1998. *Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Qur'an dan Al- Hadist*. Semarang : AR-RIDHA.
- Narulita, Sari, Rihlah Nur Aulia, Firdaus Wajdi, and Umi Khumaeroh. 2017. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Wisata Religi.” *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 1(1): 159–62. <http://seminastafis.unimed.ac.id>.
- Nisak, Zuhrotun. 2013. *Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompositif*. Jurnal Ekbis.
- Niswi, Novi Ahvalun. 2021. *Analisis Konsep 3A (Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas) dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Tarub Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan*. Semarang.
- Nurmansyah, Agung. 2014. “Potensi Pariwisata Dalam Perekonomian Indonesia Agung Nurmansyah 1 1.” *III*(1): 44–61.
- Patikaisaya, R, I Ihsan, and I Sastrawati. 2017. “Konsep Pengembangan Wisata Dan Aksesibilitas Kabupaten Bantaeng.” *Jurnal Wilayah & Kota Maritim* ... 5(2): 140–49. <https://cot.unhas.ac.id/journals/index.php/jwkm/article/view/1305%0Ahttps://cot.unhas.ac.id/journals/index.php/jwkm/article/download/1305/916>.
- “Pengelolaan Wisata Religi Dalam Memberikan Pelayanan Ziarah – GoogleCendekia.” https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengelolaan+wisata+religi+dalam+memberikan+pelayanan+ziarah&btnG= (June 20, 2021).
- Prihatiningtyas, Siti. 2022. *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Religi*. Semarang.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.

- Ra, Raudhotul Jannah et al. 2020. 5 e-journal.ikhac.ac.id *WISATA RELIGI DAN PENGEMBANGAN PEMUDA (Studi Sosial Ekonomi Komunitas Wirausahaan Di Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan)* Kata Kunci. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/altsiq/article/view/600> (June 20, 2021).
- Ralampi, A V. 2021. “Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Poso Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Poso.” <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/11983/>
- Ramadhani, Natasha Dessy Putri, Rini, Heri Setiawan. 2021. *Pengaruh 3A Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Air Terjun Temam*. Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis 1 (3)
- Rangkuti. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia : Jakarta.
- Riani, Ni. 2021. “Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(5): 1469–74.
- Ridwan, Mohamad Dan Aini, Windra. 2019. *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rohmah, Diyah Faiqotur. 2020. *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Kyai Asyari Kaliwungu Kendal Perspektif Sapta Pesona*. Semarang
- Ruslan, Arifin S. N. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta : Pustaka Timur, 2007
- Simanjuntak, Bungaran A. 2017. *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmawati, Lisma Dian. 2022. *Analisis Pengembangan Daya Tarik Wisata di Kawasan Ciwedey Kabupaten Bandung Menggunakan Metode Sistem Informasi Geografi*. Bandung.
- Suryadana, M. Liga dan Vanny, Octavia. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, Ade Irma. 2017. “Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal.” *Jurnal Spasial* 3(1).

Suryasih, Ida Ayu & Ophelia Firsty. 2019. *Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi Sebagai Wisata Religi*. Jurnal Destinasi Pariwisata. Vol. 7. No, 9.

Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta : Rajawali

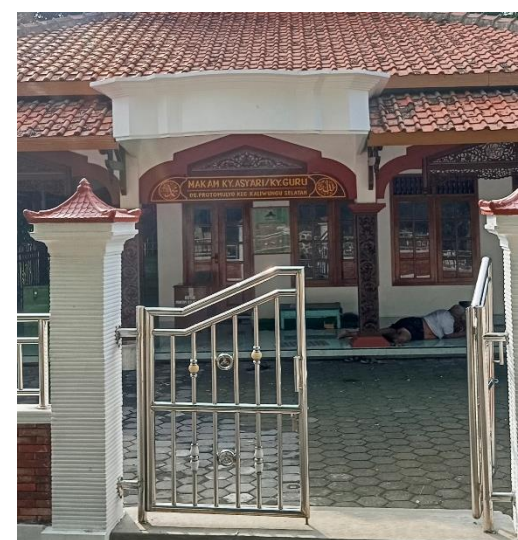
Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi

Dokumentasi Tempat





Dokumentasi Syawalan



Dokumentasi Dugderan



Lampiran 1.2 Wawancara bersama Pak Ketung dan Pak Saelani



Lampiran 2

Nama : Bapak Saelani

Jabatan : Juru Kunci Makam

1. Budaya atau daya tarik apa yang menarik dimakam ini?

Jawab : Budaya yang paling banyak didatangi yaitu ketika syawalan, acara yang ada adalah khoul guna memperingati Kyai Asy'ari. Mbah Kyai Asy'ari sendiri merupakan keturunan dari Nabi Muhammad yang memiliki nama Asy'ari bin H. Abdurrahman yang lahir di Yogyakarta, dianggap Makam keramat, banyak yg datang karena sering permintaannya terkabul. Berwasilah melalui Makam Kyai Guru. selain itu budaya yang berkembang di sini juga da yang namanya Dugderan. Beduq ditabuh Dur. Mercon disumet Dar.

2. Bagaimana kondisi amenitas (sarana prasarana, akomodasi, layanan makan & minum, layanan pemanduan, dll) yang ada dimakam ini?

Jawab : Kalau dilihat semua tampak baik, hanya saja untuk fasilitas masih terbatas sekedar toilet, tempat istirahat/ solat, untuk konsumsinya bisa dapat mudah ditemukan, tpi untuk layanan pemanduan tidak tersedia, tapi apabila ada hal yang ingin ditanyakan mengenai sejarah tradisi atau hal lainnya bisa ditanyakan, nanti akan dijawab oleh yang saya itu menjaga makam.

3. Bagaimana kondisi akses jalan, jembatan serta petunjuk jalan yang terdapat dimakam?

Jawab : Akses jalan dapat dipilih melalui jalan manapun yang sesuai dengan kendaraan yang dibawa, kalau bis bisa diparkir di tengah jabal, atau di alun alun, jika menggunakan mobil pribadi/ motor juga sudah disediakan parkir diarea depan makam

4. Hal apa saja yang perlu ditingkatkan sekiranya mampu membuat masyarakat lebih nyaman saat berkunjung?

Jawab : Kondisi yang ada disini sebenarnya masih cukup baik mba, sehingga tidak banyak keluhan mengenai tempat.

5. Rencana apa yang disusun oleh pengelola makam ini guna untuk pengembangan makam?

Jawab : Mungkin untuk pembangunan makam kedepannya akan direnovasi, tapi masih menunggu karena terkendala biaya

6. Bagaimana sistem pengorganisasian dalam penerapan rencana yg telah disusun?

Jawab : Untuk sistem nya seperti apa disini sudah diatur oleh BPM

Nama : Bapak Sukirno

Jabatan : Keamanan Makam

1. Budaya atau daya tarik apa yang menarik di makam ini?

Jawab : Budaya yang menarik perhatian pada Makam Kyai Asy'ari yaitu adanya Khoul mbah Asy'ari yang diselenggarakan setiap pada bulan Syawal. Mbah Asy'ari merupakan tokoh yang memperkenalkan kota ini dengan Agama Islam, selain itu beliau juga turut membangun masjid dan juga pondok pesantren yang merupakan cikal bakal Kaliwungu terkenal dengan sebutan kota santri yang tak lain juga dikarenakan oleh mbah Asy'ari. Syawalan sebenarnya terjadi hanya pada pihak keluarga dan santri beliau, dimana khoul tersebut awalnya hanya terbatas untuk penghormatan kepada beliau karena telah menjadi guru keluarga dan juga santrinya, tapi semakin lama masyarakat pun turut menganggap beliau sebagai tokoh agama dan juga sebagai kyai/guru mereka. Mbah Asy'ari memiliki peninggalan yang saat ini masih ada yaitu masjid Al Muttaqin yang berada di sekitar alun alun Kaliwungu serta pondok APIP yang berada di kampung pesantren.

2. Bagaimana kondisi amenities (sarana prasarana, akomodasi, layanan makan & minum, layanan pemanduan, dll) yang ada di makam ini? Jawab : Akomodasi mudah, karena banyak kafe, sehingga banyak anak muda datang, peziarah juga mampir dan juga ada pujasera dan banyak menu, dan harga terjangkau Taman bermain, Toilet mudah dijangkau. Seperti yang terlihat sewaktu menuju makam ini, kanan kiri sudah banyak ditemukan

penjual makanan dan minuman sehingga untuk konsumsinya masih kategori baik mba, kalau sarana dan fasilitas yang ada masih terbatas, hanya ada toilet tempat wudhu, ada meja untuk kitab dna Al-Qur'an, kipas angin serta tempat untuk istirahat tapi bisa juga difungsikan untuk menginap tapi maksimal hanya 3 hari dan sebagai musholla.

3. Bagaimana kondisi akses jalan, jembatan serta petunjuk jalan yang terdapat dimakam?

Jawab : Akses jalan mudah, SPBU juga tersedia. Jika naik bis besar bisa parkir di depan area makam sunan Katong yang juga berdekatan dg makam kyai asyari atau bisa di masjid Al-Muttaqin klw, lalu menuju makam kYA bisa dengan kol brondol, mobil kecil.

4. Hal apa saja yang perlu ditingkatkan sekiranya mampu membuat masyarakat lebih nyaman saat berkunjung?

Jawab : Mungkin dari fasilitas seperti rak untuk kitab kitabnya serta rak untuk sandal agar ketika ada acara alas yang dipakai pngunjung bisa terlihat rapi

5. Bagaimana sistem pengorganisasian dalam penerapan rencana yg telah disusun?

jawab : Untuk pengorganisasiannya sendiri biasanya diatur oleh BPM yang merupakan organisasi yang mengurus makam yang berada di daerah ini.

Nama : Ibu Maemun

Sebagai : Penjual Sekitar Makam

1. Budaya atau daya tarik apa yang menarik dimakam ini?

Jawab : Daya tarik yang mengundang banyak orang itu syawalan, selain itu Di sini juga terdapat pasar Selasa yang menjadi daya tarik tersendiri, karna disini menjual berbagai jenis mulai dari jajanan tradisional hingga jajanan modern. Selain makanan, juga ditemukan penjual yang menjual barang barang yang dipakai sehari hari, seperti pakaian, perabotan rumah tangga dll.

2. Bagaimana kondisi amenities (sarana prasarana, akomodasi, layanan makan & minum, layanan pemanduan, dll) yang ada di makam ini?

Jawab : Mudah mbak untuk menemukan makan, minum dan jajan disini, di jam betapapun, tetap akan ada penjual yang masih buka

3. Bagaimana kondisi akses jalan, jembatan serta petunjuk jalan yang terdapat di makam? Bagaimana perilaku penerimaan masyarakat terhadap program pengembangan yang ada?

Jawab : Biasanya kalau pengunjung jauh, maksudnya luar kota itu lewat dari Selatan mbak, soalnya jalan disana yang lebih lebar daripada lewat jalur manapun, dipersimpangan jalan juga sudah ada papan petunjuk yang mengarahkan ke sini, jadi mungkin masyarakat jauh yang berkunjung akan sampai pada tempat ini tidak tersesat, kondisi malam pun situasinya insyaAllah juga aman dan juga terang. Kendalanya sih mungkin masih ditemukan lubang dan juga jalan yang bergelombang, selain itu juga gabisa ngebut, soalnya udah masuk perkampungan warga.

4. Hal apa saja yang perlu ditingkatkan sekiranya mampu membuat masyarakat lebih nyaman saat berkunjung?

Jawab : Bagi peziarah yang pejalan kaki karena bisnya parkir di masjid al muttaqin akan capek kalau jalan ke atas, semoga kedepannya bisa ada transportasi yang mengarah ke makam, sehingga dapat menjadi peluang mata pencarian warga sekitar mbak.

Nama : Lis

Sebagai : Pengunjung Makam

1. Budaya atau daya tarik apa yang menarik di makam ini?

Jawab : Menurut saya budaya yang menarik disana itu adanya peringatan khoul kyai Asy'ari, beliau merupakan tokoh agama yang menyebarkan dakwah di Kaliwungu, sehingga daerah tersebut terdapat makam beliau yang dikenal dengan sebutan Makam kyai Asy'ari dan oleh masyarakat dijadikan sebagai tempat wisata religi, Budaya yang menarik disana, selain khoul itu adanya pasar yang hanya ada pada hari Selasa dan diberi nama pasar selasa, pasar tersebut ada itu dikarenakan untuk mengisi lahan yang

kosong untuk bisa digunakan warga sekitar untuk mencari rezeki dan kegiatan positif lainnya. Seperti pemandangan indah yang ditemukan disebuah bukit, di Makam Asy'ari juga memiliki suasana bukit pada umumnya. Disana saat pagi akan terasa sejuk, selain itu saat malam hari juga akan merasakan ketenangan. Saat bosan melihat ramainya perkotaan, saya pun biasanya berziarah dengan berjalan kaki ke sini untuk menghilangkan penat. Saya juga sering berdiam disana untuk melihat lampu lampu di Kaliwungu dari atas.

2. Bagaimana kondisi amenities (sarana prasarana, akomodasi, layanan makan & minum, layanan pemanduan, dll) yang ada dimakam ini?

Jawab : Untuk kondisi amenities sendiri saya rasa sudah cukup memadai, musolah sudah tersedia disekitar makam stb, disana juga banyak pedagang baik pedagang makanan, minuman, aksesoris, mainan anak, kebutuhan rumah tangga dan lain-lain. Sehingga bagi pendatang yang datang kesana selain untuk berziarah kita juga bisa dengan mudah membeli kebutuhan kita bahkan membeli oleh² untuk sanak saudara. Sementara untuk layanan pemandu saya rasa masih belum ada, jadi alangkah baiknya kalau ada akan memudahkan peziarah ketika berkunjung. untuk masalah makan dan minum insyaallah di sini mudah ditemukan, dan juga harga yang ditawarkan sesuai dengan yang ada dipasaran, tidak mahal, untuk jajannya saja jika malam hari akan sangat beragam dan dapat dipilih sesuai dengan seleranya”

3. Bagaimana kondisi akses jalan, jembatan serta petunjuk jalan yang terdapat dimakam? Bagaimana perihal penerimaan masyarakat terhadap program pengembangan yang ada?

Jawab : Kalau bagi saya kondisi akses jalan disana cukup terjal sih, tapi kalau mau cari yang lebih datar ada juga lewat jalan lainnya. Dipinggir jalan sebelum masuk gang sudah ada petunjuk jalan ke makamnya tapi disetiap tikungan belum ada rambu²nya seperti jalan lurus atau belok padahal disana terdapat beberapa belokan sehingga kadang bagi orang awam atau yang baru kesana mungkin masih kebingungan

4. Hal apa saja yang perlu ditingkatkan sekiranya mampu membuat masyarakat lebih nyaman saat berkunjung?

Jawab : Kebersihannya harus ditingkatkan, tempat sampah sedikit sulit ditemukan

Nama : Aenun

Sebagai : Pengunjung Makam

1. Budaya atau daya tarik apa yang menarik dimakam ini?

Jawab : Tradisi. Khoul syawalan. Bulan Syawal.Khoulnya mbas Asy'ari. Saya dulu kecil di sini, tapi sekarang tinggal ikut suami di daerah Sukorjo, lah saya biasanya sering ke Makam Asy'ari itu sekalian semisal di Kaliwungu sedang ada kegiatan seperti syawalan atau saat ada weh wehan, soalnya saya juga masih punya saudara yang tinggal didaerah Kaliwungu, jadi saya rutin berkunjung ke sini untuk mengikuti tradisi yang ada, karena hal tersebut tidak ada ditempat saya sekarang, sehingga jika di Kaliwungu ada tradisi apapun saya selalu menyempatkan waktu untuk berkunjung

2. Bagaimana kondisi amenitas (sarana prasarana, akomodasi, layanan makan & minum, layanan pemanduan, dll) yang ada dimakam ini?

Jawab : Fasilitas nampak baik,hanya saja terkadang masih kotor dan berdebu serta tidak rapi.

3. Bagaimana kondisi akses jalan, jembatan serta petunjuk jalan yang terdapat dimakam?

Jawab : Saya sendiri sering berziarah ke sana, biasanya saya melewati jalan yang ada pondok alfadlunya. Saya biasanya turun dari bis tepat di depan gang masuk pondok, lalu jalan kaki dengan mengikuti jalan, dan sampai sendiri. Tapi jalan tersebut posisinya menanjak, jadi yang sering saya lihat, yang berjalan hanya orang muda seperti saya, kalau orang yang agak berumur, biasanya ketika terlihat berjalan, akan ada motor yang menawarkan memberi tumpungan untuk jalan menanjaknya. Untuk hari biasa keadaan seperti itu, tapi ketika saya berziarah saat ada syawalan, itu rata rata

pengunjung jalan kaki. Ada yang melewati jalan ini, juga ada yang lewat jalan lain yang bertangga.

4. Hal apa saja yang perlu ditingkatkan sekiranya mampu membuat masyarakat lebih nyaman saat berkunjung? Kebersihannya, serta toko cinderamata diperbanyak lagi hanya ada satu dan kurang beroperasi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Feri Mawar Maulani
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tgl. Lahir : Kendal, 11 Oktober 2000
4. Agama : Islam
5. Alamat : Kp. Kranggan IV RT 002/ RW
003 Kaliwungu Kendal
6. No. Telpon/HP : 0 8 7 7 9 4 8 4 9 2 6 4
7. Riwayat Pendidikan :
SD N 01 Krajankulon
SMP N 2 Kendal
SMA N 1 Kendal